

**PERAN RADIO SAMA FM
DALAM DAKWAH DI MASYARAKAT
(Studi Kasus Program Siaran Radio SAMA FM
di Perumahan Jatisari Asabri Semarang)**



SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S. Sos.I)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

O l e h

Eva Risti Winata
091211026

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 7606405

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (lima) eksemplar
Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi**
UIN Walisongo
Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

N a m a : Eva Risti Winata
NIM : 091211026
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi / KPI
Judul Skripsi : PERAN RADIO SAMA FM DALAM DAKWAH
DI MASYARAKAT (STUDI KASUS PROGRAM
SIARAN RADIO SAMA FM DI PERUMAHAN
JATISARI ASABRI SEMARANG)

Dengan ini telah saya setujui dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 November 2015

Pembimbing,
Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Dra. Hj. Siti Sholihati, MA
NIP. 196310171991032001

Rustini Wulandari, S.Sos., M.Si
NIP. 197408212003122001

SKRIPSI
PERAN RADIO SAMA FM DALAM DAKWAH DI
MASYARAKAT
(STUDI KASUS PROGRAM SIARAN RADIO SAMA FM DI
PERUMAHAN JATISARI ASABRI SEMARANG)

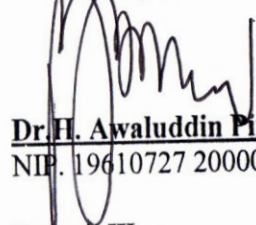
Disusun oleh :

Eva Risti Winata
091211026

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 4 Desember 2015 dan dinyatakan telah lulus
memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam
(S.Sos.I)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji



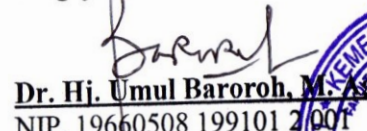
Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc., M. Ag
NIP. 19610727 200003 1 001

Sekretaris/Penguji II



Dra. Hj. Siti Sholihati, MA
NIP. 19631017 199103 2 001

Penguji III



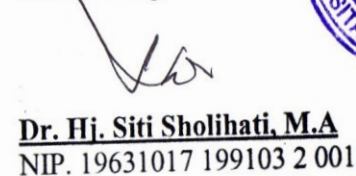
Dr. Hj. Umul Baroroh, M. Ag
NIP. 19660508 199101 2 001

Penguji IV



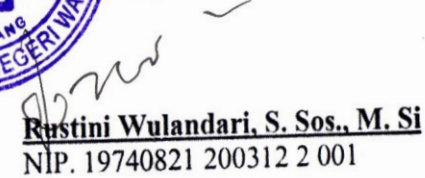
Nur Cahyo Hendro W., S.T.M. Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

Pembimbing I



Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A
NIP. 19631017 199103 2 001

Pembimbing II



Rustini Wulandari, S. Sos., M. Si
NIP. 19740821 200312 2 001



PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja Saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 17 November 2015

Deklarator

Eva Risti Winata

Motto

“Musibah”

Dari Abu Hurairah r.a, katanya : Rasulullah SAW telah bersabda: ‘Seseorang mukmin yang kuat, lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah SWT, daripada mukmin yang lemah dan dia di dalam segala urusannya pasti baik. Bersemangatlah kamu untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu, selalu bermohonlah pertolongan dari Allah dan janganlah kamu mudah putus asa. Jika ada musibah yang menimpamu, maka kamu jangan berkata : Andaikata aku berbuat ini dan itu, pasti begini begitu. Akan tetapi katakanlah : Bahwa musibah itu telah menjadi ketetapan Allah dan kehendak-Nya. Sesungguhnya ucapan andaikata hanya memberi kesempatan kepada setan untuk beroperasi’.”

(H.R. Muslim)
(Amin, 2005 : 36-37)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Almamaterku

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN WALISONGO SEMARANG

ABSTRAKSI

Penelitian yang berjudul *Peran Radio SAMA FM dalam Dakwah di Masyarakat (Studi Kasus Program Siaran Radio SAMA FM di Perumahan Jatisari Asabri Semarang)* bertujuan untuk mengetahui bentuk program siaran dakwah dan peran program siaran dakwah radio SAMA FM.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Sumber kajian dalam hal ini dibagi menjadi dua sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh wawancara langsung dengan masyarakat perumahan Jatisari Asabri Semarang. Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data ini diperoleh dari pengelola radio SAMA FM dan literatur buku, sehingga dapat melengkapi sumber utama. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa radio SAMA FM adalah radio yang memiliki pengelola dan penyiar adalah seorang tunanetra. Keterbatasan indera penglihatan tidak menyurutkan semangat untuk mengoperasikan komputer. Kemauan belajar dan berusaha melatih tunanetra semakin mandiri. Para tunanetra tidak hanya berpihak untuk kepentingan internal tetapi mereka juga peduli akan kebutuhan masyarakat. Hal ini diwujudkan dengan berjalannya radio SAMA FM hingga sekarang. Wujud kepedulian tersebut disajikan dalam program siaran yang diproses sekreatif mungkin untuk para pendengar. Program siaran dakwah yang diberikan kepada masyarakat berbentuk dakwah monolog. Selain siaran di studio, kru radio SAMA FM juga aktif dalam kegiatan bermasyarakat. Peran radio SAMA FM ini terdapat pada program siarannya yang mengandung unsur pendidikan, informasi dan hiburan. Program siaran bernuansa dakwah terdapat *voice of Islam*, sandiwara dan musik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, karena penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Radio SAMA FM dalam Dakwah di Masyarakat (Studi Kasus Program Siaran Radio SAMA FM di Perumahan Jatisari Asabri Semarang). Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini telah mendapatkan bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dengan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. DR. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. DR. H. Awaluddin Pimay, Lc, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Sholihati, MA selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sekaligus pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Rustini Wulandari, S.Sos, M.Si selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan bantuan selama penulis ^{...} ba ilmu di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
7. Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa tidak henti-hentinya memberikan bantuan moral dan spiritual serta doa yang tidak terhingga.

8. Bapak Basuki selaku pimpinan Radio SAMA FM dan Mas Sofiyani selaku penyiar.
9. Tidak lupa pula kepada teman-teman KPI A angkatan 2009 yang senantiasanya bersama-sama untuk meraih kesuksesan dan cita-cita. Terima kasih buat semuanya. Sukses buat kita semuanya.
10. Semua pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 17 November 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	4
1.4 Tinjauan Pustaka	4
1.5 Metode Penelitian	6
1.5.1. Jenis, pendekatan, dan spesifikasi penelitian.	6
1.5.2. Definisi Konseptual.....	7
1.5.3. Sumber dan Jenis Data.	8
1.5.4. Pengumpulan Data	8
1.5.5. Teknik Analisis Data	9
1.6 Sistematika Penulisan.	10
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PERAN RADIO DALAM DAKWAH	
2.1 Tinjauan Tentang Peran Radio.....	11
2.1.1 Peran.....	11
2.1.2 Peran Radio	13
2.1.3 Pengertian Radio Komunitas.....	14
2.1.4 Syarat Pendirian Radio Komunitas	19

2.2	Landasan Teori Tentang Dakwah	21
2.2.1	Dakwah	21
2.2.2	Unsur-Unsur Dakwah	22
2.3	Program Siaran xi	29
2.4	Peran Radio dalam Dakwah	32

BAB III PROFIL DAN PROGRAM SIARAN DAKWAH RADIO SAMA FM

3.1	Gambaran Umum tentang Radio Sahabat Mata (SAMA) FM	34
3.1.1	Sejarah Berdirinya Radio SAMA FM	34
3.1.2	Visi dan Misi SAMA FM.	39
3.1.3	Struktur Organisasi SAMA FM	36
3.1.4	Sarana dan Prasarana	37
3.2	Program Siaran Radio SAMA FM	39
3.3	Program Siaran Dakwah SAMA FM.....	49

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

4.1	Bentuk program siaran dakwah radio SAMA FM	53
4.2	Peran program siaran dakwah radio SAMA FM di masyarakat perumahan Jatisari Asabri Semarang	64

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	73
5.2	Saran-saran.	75
5.3	Kata Penutup.	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gejala meningkatnya peran agama dalam masyarakat mengisyaratkan munculnya keperluan baru dalam bidang dakwah Islam. Kompleksitas hubungan antara agama dan masyarakat sulit dihindari. Di satu pihak agama ingin lebih banyak berperan untuk mengendalikan nilai-nilai dan gaya hidup masyarakat yang labil, agar tidak membahayakan sistem nilai umat Islam yang sudah lama mapan dan juga tidak membahayakan tatanan agama itu sendiri contohnya muncul pelembagaan media massa Islam. Pada lain pihak sebagian besar perubahan sosial mencerminkan dinamika masyarakat yang tidak lagi ingin memberi peranan terlalu besar kepada agama, karena realitas sosial ekonomi sering merupakan kebutuhan yang lebih dominan. Perkembangan zaman semakin lama semakin tampak dalam praktek bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi yang menguasai manusia. Agama pun memperoleh alasan kuat untuk memperkokoh peranannya dalam masyarakat yang sedang dikuasai oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan (Muis, 2001: 135-137).

Menurut Koentowidjojo sebagaimana yang dikutip oleh Muhamad Sulthon (Sulthon, 2003: 33) ada beberapa strategi dalam mengembangkan dakwah agar menyelesaikan beberapa problem yang ada, salah satunya dengan dakwah memanfaatkan teknologi yang sesuai dan tepat guna.

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan gelombang elektromagnetik. Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (Romli, 2009: 12).

Radio dibandingkan dengan media komunikasi massa lain seperti televisi, memiliki kelebihan yaitu biaya penyelenggara siaran radio jauh lebih murah dengan kemampuan jangkauan daerah yang sama luasnya. Di Indonesia

masyarakat dan pendengar memanfaatkan radio dengan dua sisi. Disatu sisi radio merupakan sumber informasi dan disisi lain sebagai sarana hiburan. Secara garis besar, kedua sisi itulah yang menjadi kecenderungan utama masyarakat dalam memanfaatkan radio. Radio bahkan memberi peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan (Oramahi, 2012: 17).

Radio memiliki beberapa karakteristik khas. Pertama; auditori, *sound only, auditif*. Radio adalah suara untuk didengar, dikonsumsi telinga atau pendengaran. Apapun yang disampaikan melalui radio berbentuk suara. Kedua; transmisi. Proses penyebarluasan atau disampaikan kepada pendengar melalui pemancar. Ketiga; mengandung gangguan seperti timbul tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis (*channel noise factor*). Keempat; *theater of mind*. Radio menciptakan gambar (*makes picture*) dalam imajinasi pendengar, dengan kekuatan kata dan suara. Kelima; identik dengan musik (Romli, 2009: 19).

Radio siaran secara serempak dapat mencapai rakyat banyak telah menimbulkan dampak yang besar terhadap politik, sosial dan ekonomi, kebudayaan, pendidikan dan militer. Awalnya, ketika radio siaran ditemukan, fungsinya hanya untuk memberi hiburan, penerangan dan pendidikan kepada khalayak (Effendy, 1990: 34). Kemampuan radio mencapai pendengar dalam jumlah banyak dalam waktu bersamaan membuat dakwah lebih efisien. Selain itu, penggunaan radio sebagai media dakwah, sudah banyak dilakukan di Indonesia, yang dikenal sebagai radio dakwah pada umumnya didirikan di masjid atau pesantren, sebagai lembaga penyiaran komunitas (Arifin, 2011: 109)

Radio komunitas sesungguhnya bukan hal yang baru dalam dunia radio di Indonesia. Sejak zaman kolonial, radio komunitas telah digunakan sebagai alat perjuangan bagi kaum republiken. Radio SCRO di Solo dan Radio BVRO di Bandung merupakan alat perjuangan kaum republiken guna menandingi propaganda pemerintah kolonial melalui radio resmi mereka, NIROM. Radio-radio komunitas yang lahir belakangan cukup banyak yang mampu memberikan kontribusi positif bagi komunitas, seperti halnya Radio Informasi Pertanian, Wonocolo, Surabaya. Radio yang beroperasi pada jalur SW dan AM ini konsisten menyajikan program penyuluhan pertanian yang spesifik dan menjawab

kebutuhan komunitas petani. Di Subang Jawa Barat Radio Abilawa cukup memberi kontribusi dalam meredam konflik antarwarga. Radio ini selalu menjadi tempat diskusi bagi warga sekitar. Melalui udara, mereka bersama-sama membahas kesenian daerah, penyuluhan pertanian, dan hal-hal lain yang tidak terkait dengan politik. Radio menjadi media untuk menjalin komunikasi antarwarga (Sudibyo, 2004: 226-227).

Di Kota Semarang sebuah komunitas tuna netra yaitu Sahabat Mata (SAMA FM) berinisiatif mengelola media penyiaran radio dan mengudara di frekuensi 107,7 FM (saat ini bergeser ke frekuensi 107,4 karena tumpang tindih dengan radio *Ashabulkahfi*). SAMA FM adalah sebuah radio komunitas yang pengelola dan penyiarnya adalah tunanetra.

Radio SAMA FM secara resmi berdiri pada tanggal 17 Oktober 2010. Mengudara pada pukul 04.00 hingga pukul 22.00 WIB. Radio SAMA FM berlokasi di Jl. Taman Pinus II no. 35, Jatisari Asabri D6 BSB, Mijen, Semarang. Dipimpin oleh Bapak Basuki. Adanya radio komunitas Sahabat Mata, para penyandang tunanetra dapat berinteraksi dengan masyarakat, mengekspresikan ide-ide, dan dapat mewujudkan visi misinya untuk menginspirasi dan memotivasi masyarakat. Seperti *taglinenya* "Membuka Jalan Cahaya Inspirasi dan Teknologi". Radio SAMA FM dipergunakan juga sebagai media dakwah yaitu menyampaikan pesan-pesan dakwah (Wawancara dengan Bapak Basuki, pendiri Radio SAMA Fm tanggal 5 April 2013).

Radio SAMA FM adalah radio yang dijalankan oleh orang-orang tunanetra. Seluruh anggota radio SAMA FM ingin menghilangkan perbedaan dan membuktikan bahwa mereka layak untuk mencapai sesuatu yang tidak hanya untuk diri mereka sendiri tetapi juga masyarakat. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul **“Peran Radio Sama FM dalam Dakwah di Masyarakat (Studi Kasus Program Siaran Radio SAMA FM di Perumahan Jatisari Asabri Semarang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan dalam permasalahan sebagai berikut:

1. Apa sajakah bentuk program siaran dakwah di radio SAMA FM ?
2. Bagaimana peran program siaran dakwah radio SAMA FM di masyarakat Perumahan Jatisari Asabri Semarang ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk program siaran dakwah di radio SAMA FM.
2. Mengetahui peran program siaran dakwah radio SAMA FM di masyarakat Perumahan Jatisari Asabri Semarang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis diharapkan dapat menambah khasanah dalam ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan ilmu dakwah tersebut.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengelola radio SAMA FM dalam membuat program siaran dakwah.

1.4 Tinjauan Pustaka

Peneliti telah melakukan penelusuran literatur yang ada, dan belum menemukan penelitian yang membahas tentang peran radio komunitas Islam, khususnya radio SAMA FM dalam dakwah di masyarakat (Studi kasus Program Siaran Radio SAMA FM di Perumahan Jatisari Asabri Semarang). Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang berjudul "*Peran Radio Pemerintah Daerah dalam Program Siaran Agama Islam sebagai Media Dakwah di Kabupaten Klaten Tahun 2007 - 2008*" oleh Zainudin Seno Aji Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. Penelitian ini diadakan untuk mengetahui bentuk program siaran agama Islam di Radio Pemerintah Daerah Klaten. Selain itu untuk menguraikan peran Radio Pemerintah Daerah Klaten sebagai

media dakwah Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Kesimpulan dalam skripsi ini, bahwa peran radio pemerintah daerah dalam program siaran agama Islam meliputi tiga bidang yaitu bidang pendidikan, informasi dan propaganda. Program siaran agama Islam yang disiarkan oleh Radio Pemerintah Daerah (RPD) tidak meliputi peran di bidang hiburan.

2. Penelitian yang berjudul "*Dakwah Melalui Radio (Analisis Program Acara Yang Muda Yang Bertaqwa*" di Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 2 Semarang) oleh Siti Nur Asyiah IAIN Walisongo Semarang tahun 2010. Penelitian ini diadakan untuk mengetahui bagaimana format program siaran dakwah dilihat dari bentuk program yang digunakan dan juga penggarapan kreativitas di RRI Pro 2 Semarang. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa dalam program siaran dakwah di acara "Yang Muda Yang Bertaqwa" di RRI Pro 2 Semarang antara lain : menyajikan tafsir Al Quran yang menghadirkan dari majalah *Al Furqon* Semarang, Fiqih Wanita, Perekonomian Islam, Wisata Religi, Safira dan Mutiara Religi. Acara tersebut dibuat untuk meningkatkan daya pikir para pendengar agar tidak melupakan sejarah Islam dan juga mendidik pendengar agar bisa merubah sikap dan bisa mengambil pelajaran positif dari acara tersebut.
3. Penelitian yang berjudul "*Studi Tentang Format Dakwah Radio Rasika FM Semarang Tahun 2005*" oleh Nur Jannah NIM 1199044 IAIN Walisongo Semarang tahun 2006. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui format dakwah radio Rasika FM serta faktor kelebihan dan kekurangan format dakwah radio Rasika FM. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan komunikasi untuk melihat dan memberlakukan sesuatu masalah yang dikaji. Kesimpulan dalam skripsi ini adalah format program dakwah yang diterapkan Radio Rasika FM Semarang lebih menitikberatkan pada dakwah monologis. Radio Rasika mengemas penyajian materi menggunakan bahasa yang memotivasi dan memberi hikmah.

Penyajian program dengan *feature* yaitu dengan penyajian sandiwara pendek (monolog dan dialog). Selain itu penyajian dengan format dokumenter, yaitu merekonstruksi suatu peristiwa yang menonjol dengan penekanan pada aktualisasi.

4. Penelitian yang berjudul “*Dakwah Islam Melalui Media Radio (Analisis Terhadap Program Siaran Dakwah Islam di Radio Cbs 95,9 FM Slawi)*” oleh Kurniati IAIN Walisongo Semarang tahun 2006. Di dalam skripsi ini peneliti ingin mengetahui format acara program siaran dakwah Islam radio CBS 95,9 FM di Slawi serta mengetahui bagaimana manajemen siaran dakwahnya. Penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, teknik analisis data induksi analitik dengan pendekatan komunikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah radio CBS FM Slawi sebagai radio swasta yang berorientasi pada keuntungan (profit). Meskipun demikian, secara aplikatif radio ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media dakwah yang kreatif. Untuk menghindari kesan monoton dan kejenuhan pendengar terhadap program siaran dakwah Islam di Radio CBS Slawi oleh pengelola, disusunlah program tersebut kedalam format. Baik dari segi penggarapan kreativitas maupun program siaran dakwah dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu : insert program, spesial program, dan reguler program.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis, Pendekatan, dan Spesifikasi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi. Penelitian kualitatif menyusun

desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan; tidak harus menggunakan desain yang telah disusun secara ketat atau kaku, sehingga tidak dapat diubah lagi (Hikmat, 2011: 37).

1.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan dengan konsep yang jelas berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati (Anwar, 2001: 74). Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan batasan-batasan konsep dalam penelitian ini.

a). Peran

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Hubungan-hubungan sosial yang ada di dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai satu proses (Soekanto, 1990: 268-269).

Peneliti mengacu pada pengertian Soekanto untuk menentukan definisi konseptual yaitu dari fungsi dan proses radio tersebut. Radio SAMA FM memiliki proses siaran yang berbeda dengan radio pada umumnya.

b). Dakwah

Dakwah adalah seruan, ajakan untuk kebaikan dari *da'i* kepada *mad'u*. DaLwah *bil-lisan* merupakan suatu usaha yang berorientasi verbal. Dalam prespektif komunikasi dakwah, ada bentuk komunikasi dakwah, yaitu verbal (*bil lisan*), meliputi verbal vokal dan verbal nonvokal. Pada verbal vokal berarti upaya untuk menyampaikan pesan-pesan Islam secara langsung menggunakan lisan (Ma'arif, 2010: 30-31). Program siaran dakwah yang disampaikan radio SAMA FM dikemas dalam berbagai format siaran. Bentuk penyajian acara di radio berupa format monologis, dialogis, music, berita, kuis

dan sebagainya. Berbagai macam format yang disajikan oleh radio SAMA FM diantaranya mengandung siaran keagamaan. Upaya ini dilakukan oleh radio SAMA FM agar siarannya bisa dinikmati oleh masyarakat luas.

1.5.3 Sumber dan Jenis Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data lapangan (*field research*) dan data kepustakaan (*library research*) yang digunakan untuk memperoleh data yang dibahas. Sehingga ada sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah suatu objek atau dokumen original sedangkan sumber sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.

Sumber primer dalam penelitian ini mencakup wawancara program siaran dengan masyarakat perumahan Jatisari Asabri Semarang. Sedangkan sumber sekunder diperoleh dari pengelola Radio SAMA FM dan literatur buku.

1.5.4 Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang valid maka perlu diperoleh data yang baik, agar dapat menjawab atas permasalahan yang akan diteliti. Adapun metode dalam pengumpulan data yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik observasi (Pengamatan)

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengungkap masalah keadaan objek penelitian. Penulis mengadakan pengamatan terhadap kondisi lapangan untuk mengetahui kegiatan *off air* dan *on air* radio SAMA FM.

2. Teknik dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah, visi, misi, program dakwah, struktur organisasi, dan data kegiatan yang berasal dari kepustakaan dan arsip radio SAMA FM sendiri.

3. Teknik wawancara.

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pendengar radio SAMA FM.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Moleong, 1990: 103).

Analisis data juga disebut sebagai kegiatan untuk meneliti, memeriksa mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Analisis data memiliki arti yang sangat luas, yang meliputi penyederhanaan data dan penyajian data dan juga sebagai analisis. Jika penelitian bertujuan untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang terkumpul, analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif (Silalahi, 2010: 289).

Setelah data terkumpul dan dikelompokkan sesuai jenisnya, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Dalam menganalisis data, langkah awal yang dilakukan adalah observasi dan informasi lain yang menunjang, kemudian data diolah serta dipilih mana yang konsisten dan valid. Data tersebut setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap

penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu (Moleong, 2011: 247).

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab. Kelima bab tersebut sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, definisi konseptual, sumber dan jenis data, pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab II, Tinjauan umum tentang peran radio dalam dakwah dibagi menjadi empat sub bab secara sistematis yaitu sub bab pertama mengenai peran radio yaitu mengenai definisi peran, peran radio, pengertian radio komunitas, syarat mendirikan radio komunitas, sub bab kedua definisi dan unsur-unsur dakwah, sub bab ketiga tentang program siaran dan sub bab keempat tentang peran radio dalam dakwah.

Bab III, Gambaran umum dari objek penelitian yaitu profil radio SAMA FM meliputi sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana radio, program siaran radio SAMA FM, program siaran dakwah radio SAMA FM

Bab IV, Penyajian dan analisa data yang diperoleh yaitu menganalisa bentuk program siaran dakwah *on air* dan *off air* serta peran radio SAMA FM di masyarakat Jatisari Asabri Semarang.

Bab V, Penutup. Berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup yang kemudian dilengkapi beberapa lampiran yang penting dan relevan menurut penulis.

BAB II

PERAN RADIO KOMUNITAS DALAM BERDAKWAH

2.1 Tinjauan Tentang Peran Radio

2.1.1 Peran

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Ali, 2005: 854). Gross, Mason dan MC Eachern sebagaimana yang dikutip oleh David Berry (Berry, 1984: 268) mendefinisikan peranan sebagai perangkat harapan-harapan yang diberikan para individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaan kita. Di dalam peranan terdapat 2 (dua) macam harapan yaitu :

1. Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.
2. Harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya (Berry, 1984: 184).

Peranan merupakan aspek kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan mencakup tiga hal diantaranya sebagai berikut :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto, 1996: 269).

Peranan lebih menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Masyarakat biasanya memberikan fasilitas-fasilitas pada individu untuk dapat menjalankan peranan. Lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk melaksanakan peranan (Soekanto, 1982: 268-269).

Dari berbagai penjelasan di atas tentang pengertian peran, maka didapat kesimpulan tentang pengertian peran adalah aspek kedudukan, posisi, fungsi, penyesuaian diri sebagai proses yang dapat dilakukan di dalam masyarakat.

Dalam hal ini, penulis lebih cenderung dengan pengertian peran menurut Soekanto, yaitu peran adalah aspek kedudukan yang dapat dilakukan di masyarakat. Asumsinya adalah dalam penelitian ini bahwa peran radio komunitas dalam dakwah dapat memberikan kontribusi bagi komunitas dan masyarakat sekitarnya.

2.1.2 Peran Radio

Dalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio siaran sebagai media publik adalah mewedahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengar. Ada tiga bentuk kebutuhan pendengar, yaitu informasi, pendidikan dan hiburan (Syukir, 1983: 176-177). Kebutuhan pendengar tersebut mencakup peranan yang harus dilakukan oleh sebuah radio, diantaranya sebagai berikut :

1. Bidang informasi.

Bagi masyarakat, fungsi pokok radio dari waktu ke waktu adalah sumber informasi serta sarana komunikasi untuk mengamati perubahan lingkungan khalayak pendengar. Media ini dapat didengarkan kapan saja, dimana saja, sehingga dapat memberitahukan perubahan keadaan terakhir secara cepat.

2. Bidang pendidikan.

Radio bekerja dengan baik, khususnya dalam dunia gagasan. Dari penggambaran suatu peristiwa secara dramatis, radio mampu menyediakan berbagai pokok pembicaraan yang dapat didiskusikan dengan membawa orang belajar. Radio siaran dapat menyajikan warta berita dan ceramah-ceramah yang bermanfaat.

3. Bidang hiburan.

Radio memiliki kemampuan yang sangat unik, penyiaran radio dapat dijadikan sebagai media penghibur. Radio mudah dibawa kemana-mana, dan sesuka pendengar, bisa di kamar, di kantor, di tempat umum, atau perjalanan menuju tempat beraktivitas. Pada kenyataannya penyiaran radio banyak diminati oleh individu untuk memanfaatkan waktu luang atau sebagai teman penghibur ketika dalam perjalanan berkendara. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa peranan media penyiaran radio masih penting sehingga tetap berada di pemikiran dan telinga masyarakat (Prayudha, 2005 : 7-8).

Radio selain berperan dalam bidang pendidikan, hiburan dan informasi, radio juga berperan dalam bidang propaganda. Organisasi media massa atau lembaga penerangan seperti stasiun televisi, radio dan rumah produksi sering dimanfaatkan sebagai wahana untuk melancarkan kegiatan propaganda, karena memiliki kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat. Melalui berita-berita yang disiarkan, media secara tidak langsung telah memberikan referensi kepada masyarakat untuk mempengaruhi keputusan politik. Semakin sering berita itu dilansir, semakin besar pengaruh yang akan menerpa masyarakat (Shoelhi, 2012 : 28)

2.1.3 Pengertian Radio Komunitas

Radio dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ali, 2005:919) adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara. Sedangkan penyiaran komunitas adalah suatu lembaga yang didirikan oleh komunitas tertentu yang menjalankan aktivitas penyiaran secara independen atau netral, daya pancar

rendah, jangkauan wilayah terbatas, tidak komersial, dan melayani kepentingan komunitas. Karena khusus melayani komunitas, maka lembaga penyiaran komunitas boleh menggunakan bahasa daerah.

Pemerintah Indonesia mendirikan penyiaran komunitas memiliki persyaratan yang sangat ketat. Antara lain ; dilarang menjadi media partisan, tidak terkait dengan organisasi atau lembaga asing dan bukan anggota komunitas internasional, tidak terkait organisasi terlarang, dan tidak untuk kepentingan propaganda (Riswandi, 2009: 96). Dalam konsep sosiologi, kata komunitas selalu merujuk pada kumpulan orang-orang yang berinteraksi dan relasi (sosiologis), melakukan transaksi sosial (psikologis) di antara mereka (mutual) yang bersifat personal berdasarkan kesamaan harapan, cita-cita, kebutuhan atau keinginan, tujuan, ideologi, maupun nilai-nilai bersama yang mereka anut atau yang mereka perjuangkan (Liliweri, 2010:153).

Berbagai pandangan yang menggambarkan radio komunitas, adalah:

1. Lembaga penyiaran komunitas merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen dan tidak komersial, dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya (UU Penyiaran, 2002)
2. Inti perbedaan lembaga penyiaran publik dan komunitas dengan lembaga penyiaran komersial adalah terdapatnya pengakuan yang signifikan akan peranan supervisi dan evaluasi oleh publik. Hal ini sejalan dengan

spiritnya, yakni pemberdayaan publik dan komunitas sebagai inti proses demokratisasi itu (Gazali, 2002)

3. Media komunitas merupakan lembaga penyiaran yang didirikan untuk melayani komuniats tertentu saja, baik dalam konteks suatu batasan geografis maupun dalam konteks rasa identitas atau minat yang sama (Gazali, 2002)
4. Terdapat perbedaan antara lembaga penyiaran publik, komersial dan komunitas. Lembaga penyiaran publik dan komersial termasuk kategori memperlakukan pendengarnya sebagai objek, sedangkan radio komunitas memperlakukan pendengarnya sebagai subjek dan pesertanya terlibat dalam penyelenggaraannya (Fraser dan Etrada, UNESCO, 2001 : 59)

Tabel 1

Perbedaan Media Massa Kovensional dengan Media Komunitas

Unsur-unsur	Media Massa Konvensional	Media Komunitas
1. Kepemilikan	Kelompok, negara, perorangan	Warga komunitas
2. Tujuan dan sasaran	1. Informasi, hiburan, pendidikan dan kepentingan komersial atau bisnis.	1. Informasi, pendidikan

	<p>2. Khalayak luas, publik sasaran khusus, klien.</p>	<p>2. Bimbingan atau <i>guidence</i>, hiburan tetapi tidak komersial atau mencari laba</p> <p>3. Komunitas yang bersifat terbatas</p>
<p>3. <i>Content</i> atau Isi</p>	<p>1. Aneka informasi, yang bersifat universal, menyetuh kepentingan berbagai segmentasi khalayak.</p> <p>2. Isi dirancang oleh lembaga media</p>	<p>1. Informasi yang terpilih sesuai dengan kondisi dan kepentingan komunitas</p> <p>2. Isi dirancang oleh lembaga media bersama dengan anggota komunitas</p>
<p>4. Karakteristik atau Operasional</p>	<p>1. Disiarkan atau distribusi secara luas</p> <p>2. Cenderung satu arah</p>	<p>1. Penyiaran atau distribusi terbatas</p> <p>2. Bersifat</p>

	<p>3. <i>Feedback</i> cenderung tertunda</p> <p>4. Sistem operasional rumit dan mahal</p> <p>5. Peran narasumber dengan sasaran terpisah jelas</p>	<p>interaktif</p> <p>3. <i>Feedback</i> cenderung langsung</p> <p>4. Sistem lebih sederhana dan murah</p> <p>5. Sasaran bias menjadi narasumber atau peran tidak jelas</p>
5. Pengawasan dan Pertanggung jawaban	Bergantung pada sistem negara, bisa pemerintah, pasar/konsumen atau komisi dewan khusus	Anggota komunitas dan perwakilan yang ditunjuk oleh warga

Sumber : Dianalisis dari berbagai sumber (Rachmiate, 2007 : 42-43)

Radio juga memiliki kelebihan tersendiri. Radio biasanya menyapa pendengarnya dengan idiom-idiom yang sangat personal dan akrab. Karakter lain dari media radio adalah bersifat lokal. Radio lazimnya melayani segmen pendengar yang terbatas, dan jangkauan siaran yang terbatas pula. Lokalitas memudahkannya menjalin intensitas hubungan dengan pendengar, sehingga

fanatisme pendengar mudah dibangkitkan. Lokalitas juga menjamin efektivitas pesan-pesan yang ditujukan baik pesan komersial maupun nonkomersial, untuk segmen tertentu (Sudibyo, 2004: 162)

Melalui radio pesan-pesan dan informasi dapat diterima ditelinga pendengar walau tidak berada dilokasi pemberitaan radio. Oleh karena itu, peran radio SAMA FM diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi masyarakat sekitar.

2.1.4 Syarat Pendirian Radio Komunitas

Spesifikasi teknis maksimum untuk sebuah stasiun radio komunitas yang dapat digunakan adalah :

1. Maksimum ERP 50 watt. ERP adalah daya pancar ditambah kekuatan antena.
2. Tinggi antena dari atas tanah maksimum 20 meter.
3. Wilayah layanan maksimum 2,5 km dari lokasi stasiun pemancar
4. Frekuensi 107,7 Mhz, 107,8 Mhz, 107,9 Mhz.

Selain ketentuan teknis yang harus dipenuhi oleh sebuah stasiun radio komunitas, ada beberapa kewajiban penyiaran yang dibebankan pada radio stasiun komunitas, yaitu :

1. Lembaga penyiaran komunitas merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia yang didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersial dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya.

2. Lembaga penyiaran komunitas tidak untuk mencari laba atau keuntungan atau tidak merupakan bagian perusahaan yang mencari keuntungan semata. Tujuannya mendidik dan memajukan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan dengan melaksanakan program acara yang meliputi budaya, pendidikan, dan informasi yang menggambarkan identitas bangsa.
3. Lembaga penyiaran komunitas merupakan komunitas non partisan yang keberadaan organisasinya : (1) tidak mewakili organisasi atau lembaga asing serta bukan komunitas internasional; (2) tidak terkait dengan organisasi terlarang; dan (3) tidak untuk kepentingan propaganda bagi kelompok atau golongan tertentu.
4. Lembaga penyiaran komunitas didirikan atas biaya yang diperoleh dari kontribusi komunitas tertentu dan menjadi milik komunitas tersebut. Lembaga penyiaran komunitas dapat memperoleh sumber pembiayaan dari sumbangan, hibah, sponsor, dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat.
5. Lembaga penyiaran komunitas dilarang menerima bantuan dana awal mendirikan dan dana operasional dari pihak asing. Lembaga penyiaran komunitas dilarang melakukan siaran dan atau siaran komersial lainnya kecuali iklan layanan masyarakat.
6. Lembaga penyiaran komunitas wajib membuat kode etik dan tata tertib untuk diketahui oleh komunitas dan masyarakat lainnya (Purbo, 2008:6-7).

2.2 Landasan Teori Tentang Dakwah

2.2.1 Dakwah

Secara bahasa (etimologis), dakwah berarti panggilan, seruan, atau permintaan (Nuh, 2011: 7). Selain itu dakwah merupakan salah satu aktivitas komunikasi, karena dalam dakwah terjadi proses transmisi informasi (pesan) dari komunikator (da'i, juru dakwah) kepada komunikan (mad'u) melalui berbagai media seperti televisi, radio, internet atau surat kabar. Seluruh unsur proses komunikasi termuat dalam berbagai praktik dakwah (Syahputra, 2007:3). Secara substansial, filosofi dakwah berupaya untuk mengubah segala bentuk penyembahan kepada selain Allah kepada keyakinan Tauhid, mengubah semua jenis kehidupan yang timpang ke arah kehidupan yang lurus penuh dengan ketenangan batin dan kesejahteraan lahir berdasarkan nilai-nilai Islam (Nanih, dkk, 2001: 189).

Dari segi terminologi, dakwah memiliki beberapa pengertian atau definisi. Hal tersebut berkaitan dengan aneka ragam definisi yang diberikan oleh beberapa ahli Ilmu Dakwah yang memakai sudut pandang yang berbeda di dalam memberikan pengertian pada istilah tersebut. Sehingga antara definisi menurut ahli yang satu dengan yang lainnya terdapat persamaan dan perbedaan.

Definisi dakwah menurut beberapa ahli sebagai berikut :

- a. Muhammad Sulthon (2003: 13) dakwah adalah Panggilan dari Tuhan dan Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran

Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupan.

- b. Abu Risman (1985: 12) dakwah Islam adalah segala macam usaha yang dilakukan oleh seorang muslim atau lebih untuk merangsang orang lain untuk memahami, meyakini, dan kemudian menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupannya.
- c. Asmuni Syukir (1982: 21) dakwah Islam adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana untuk mengajak manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi ke arah yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan) dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yaitu hidup bahagia di dunia dan akhirat.
- d. M. Masykur Amin (1980: 16) dakwah adalah suatu aktivitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana, dengan materi ajaran Islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti atau akhirat (Aziz, 2004: 14-16).

2.2.2 Unsur-Unsur Dakwah

Dalam kegiatan atau aktivitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dalam dakwah tersebut, antara lain:

1. Dai (subjek dakwah)

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan atau dengan perbuatan. Baik secara individu, kelompok atau bentuk

organisasi atau lembaga. Semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah (Illahi, 2010: 11). Dakwah bisa melalui tulisan, lisan, perbuatan. Maka, penulis keislaman, penceramah dan sejenisnya termasuk pendakwah.

Pendakwah bisa bersifat individu, ketika dakwah yang dilakukan perorangan dan bisa juga kelompok atau kelembagaan, ketika dakwah digerakkan oleh sebuah kelompok atau organisasi. Sebagaimana dikutip oleh Muhammad Ali Aziz, Bassam al-Shabagh mengatakan bahwa secara ideal, pendakwah adalah orang mukmin yang menjadikan Islam sebagai agamanya, Al Quran sebagai pedomannya, Nabi Muhammad Rasulullah SAW sebagai pemimpin dan teladan baginya. Mengamalkannya dalam tingkah laku dan perjalanan hidupnya, kemudian menyampaikan Islam yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak kepada seluruh manusia.

Menurut Aboe Bakar Atjeh ada beberapa syarat bagi pendakwah, yaitu beriman dan percaya sungguh-sungguh akan kebenaran Islam yang akan disampaikan, menyampaikannya dengan lisannya sendiri dan dengan amal perbuatan, dakwah yang disampaikan bukan atas dasar rasa fanatik (*ta'assub*) kaum dan golongan; pesan yang disampaikan berdasarkan kebenaran yang lengkap dengan dasar yang tidak ragu-ragu; dan rela mengorbankan jiwanya di atas jalan Allah SWT (Ali Aziz, 2009: 216-217)

2. Mad'u (objek dakwah)

Mad'u manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan insan (Munir, dkk, 2006: 23). Muhammad Abduh sebagaimana dikutip oleh Wahyu Illahi (Illahi, 2010: 12) membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- b. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c. Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas waktu tertentu, tidak sanggup mendalami yang benar.

Hiebert dan kawan-kawan dalam bukunya Nurudin yang berjudul *Pengantar Ilmu Komunikasi Massa* (Nurudin, 2007: 105-106) menjelaskan bahwa *audience* dalam komunikasi massa setidaknya-tidaknya mempunyai lima karakter, diantaranya sebagai berikut :

1. *Audience* cenderung berisi individu-individu yang condong berbagai pengalaman dan dipengaruhi oleh hubungan sosial diantara mereka. Individu-individu tersebut memilih produk media yang mereka gunakan berdasarkan seleksi kesadaran.
2. *Audience* cenderung besar. Tersebar ke berbagai wilayah jangkauan sasaran komunikasi massa.
3. *Audience* cenderung heterogen. Mereka berasal dari berbagai lapisan dan kategori sosial. Beberapa media tertentu mempunyai sasaran, tetapi heterogenitasnya juga tetap ada.
4. *Audience* cenderung anonim, yakni tidak mengenal satu sama lain.
5. *Audience* secara fisik dipisahkan dari komunikator.

3. Materi dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Pesan akidah, meliputi iman kepada Allah SWT. Iman kepada malaikatNya, iman kepada kitab-kitabNya, iman kepada rasul-rasulNya, iman kepada kepada hari akhir, iman kepada qadha-qadhar.
- b. Pesan syariah meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji, serta mu'amalah.
- c. Pesan akhlak meliputi akhlak terhadap Allah SWT. Akhlak terhadap makhluk yang meliputi; akhlak terhadap manusia, diri sendiri,

tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap selain manusia, flora dan fauna (Illahi, 2010:12).

4. Media dakwah

Dakwah memerlukan media massa yaitu pers, film, radio, atau televisi, untuk menjangkau sebanyak-banyaknya khalayak atau massa dalam waktu yang singkat. (Arifin, 2011: 99-100). *Wasilah* (media dakwah) adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam (Illahi, 2010: 12). Seorang da'i harus bisa memilih media yang tepat dalam rangka melaksanakan kewajibannya seefektif mungkin dan dengan tenaga serta biaya dan waktu yang seefisien mungkin. Media dibagi menjadi tiga, yaitu media audio, media visual dan media audiovisual.

Media audio ialah media publisitas yang ditangkap oleh indera telinga, misalnya radio, telepon, piringan hitam, tape recorder, dan lain-lainnya. Media visual ialah media publisitas yang dipergunakan untuk mengadakan hubungan dengan publik, yang dapat ditangkap dengan indera mata, misalnya pameran foto, surat kabar, buletin, pamflet, lambang, dan lain-lainnya. Media audiovisual ialah media yang menyiarkan berita yang dapat ditangkap baik dengan indera mata ataupun dengan indera telinga misalnya film, televisi dan lain-lainnya (Widjaja, 2008 : 79-84).

5. Metode dakwah

Salah satu faktor yang menyebabkan belum efektifnya pelaksanaan dakwah adalah metode (*thariqah*) yang dipakai masih bersifat tradisional

atau konvensional. Dakwah yang masih dilakukan dalam bentuk penyajian yang konvensional tanpa tajuk dan alat bantu akan mencapai sasaran sangat minim dan sulit untuk dievaluasi keberhasilannya. Tema dakwah harus lebih ditekankan pada tema-tema yang mengacu pada pemeliharaan dan pengembangan kualitas manusia sebagai makhluk yang mulia dan terhormat. Secara khusus tema-tema tersebut harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi objek atau sasaran dakwah. Teknik pendekatan yang dapat dikembangkan dalam aplikasinya antara lain sebagai berikut :

1. Pendekatan persuasif dan motivatif

Pendekatan ini mengajak objek dakwah dengan rasa sejuk dan mendorong dengan semangat tinggi. Dalam hal ini dedikasi pelaku dakwah dengan dinamika iman dan taqwa yang mantap sangatlah menentukan karena dalam praktiknya pelaku dakwah harus mampu menempatkan diri sebagai motivator yang baik, inisiator yang cerdas dan dinamisator yang terampil.

2. Pendekatan konsultatif

Dalam hal ini antara pelaku terjalin interaktif positif, dinamis dan kreatif. Masing-masing merasa memerlukan, sehingga pemecahan masalah oleh objek dakwah mudah dilakukan karena ada hubungan batin yang bertolak dari jiwa dan semangat ukhuwah Islamiyah.

3. Pendekatan Partisipatif

Maksudnya saling pengertian antara pelaku dakwah dengan objek dakwah tidak hanya terbatas sampai pada tingkat pertemuan tatap

muka saja, melainkan diwujudkan dalam bentuk saling bekerjasama dan membantu di lapangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Kahatib, 2007: 53).

Landasan umum mengenai metode dakwah dalam Al Quran terdapat di dalam Surah An Nahl ayat 125. Pada ayat tersebut terdapat metode dakwah yang akurat. Kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada pada ayat tersebut adalah *Bil Al-Hikmah* dimana kata hikmah diterjemahkan dalam pengertian bijaksana yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, *Mau'izhah Hasanah* atau nasihat yang baik. Maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima dan berkenan dihati, sedangkan *Mujadalah* merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah. Cara terakhir yang digunakan ini adalah orang-orang yang taraf berpikirnya cukup maju dan kritis seperti ahli kitab yang memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya. Oleh karena itu Al Quran juga telah memberikan perhatian khusus kepada ahli kitab, yaitu melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan cara terbaik (Amin, 2009:98-100).

5. Efek dakwah

Menurut Jalaludin Rahmat sebagaimana dikutip oleh Wahyu Illahi , efek dapat terjadi pada :

- a. Efek kognitif, yaitu jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan atau informasi.
- b. Efek afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang berkaitan dengan emosi, sikap serta nilai.
- c. Efek behavioral, yaitu yang merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan tindakan perilaku (Illahi, 2010: 12).

2.3 Program Siaran

Menurut Daniels dalam bukunya *Seluk Beluk Program Radio* mengatakan bahwa program radio adalah semua acara yang disiarkan melalui radio. Program radio merupakan cara yang tercepat untuk menyampaikan berita dibandingkan dengan sepucuk surat yang dikirimkan melalui pos atau dibandingkan dengan program televisi yang lebih sempit jangkauannya, sehingga program itu harus disampaikan melalui alat pemancar lain dalam bentuk video tape (Sunyoto, 1978 : 3). Program radio dapat berbentuk berita, sandiwara, kesenian, music dan sebagainya. Penempatan program acara dilakukan sesuai waktu pendengarnya. Hal ini dilakukan, agar program siaran yang diluncurkan harapannya para pendengar bisa selalu *stay tune* pada gelombang radio tersebut. Memproduksi suatu program siaran diutamakan unsur daya tarik. Radio memiliki tiga unsur daya tarik diantaranya adalah kata-kata lisan, music dan efek suara.

Dengan dihiasi musik dan didukung efek suara, seperti suara binatang, hujan atau badai, mobil atau pesawat terbang, dan lain-lain, suatu acara yang membuat radio menjadi hidup. (Effendy, 2004 : 107-108) Pembagian waktu siaran terbagi menjadi empat bagian, diantaranya sebagai berikut :

1. Acara pagi.

Acara hiburan di pagi hari adalah sebagai pendorong untuk bekerja gembira. Selain hiburan dari piringan hitam yang sifatnya mekanis, dapat pula disajikan hiburan siaran hidup seperti gendang pencak, gambangan, dan lain-lain.

2. Acara siang.

Suasana siang berlainan dengan suasana pagi. Yang mendengar kebanyakan ibu rumah tangga. Acara-acara dititikberatkan pada kaum ibu. Selain yang sifatnya umum dapat pula dihidangkan acara khusus, seperti memelihara bayi, masak-memasak, kesehatan dan lain-lain. Untuk hiburan diperlukan musik yang tenang.

3. Acara petang.

Siaran petang ditujukan kepada anak-anak, antara lain jam 17.00 dan 18.00. Siaran sebaiknya diserahkan kepada para guru, sifatnya adalah sesuai dengan masyarakat anak-anak, kepramukaan, dongeng, nyanyian dan lain-lain.

4. Acara malam.

Waktu yang terbaik (*prime time*) dalam siaran radio adalah antara 19.00 dan 23.00. Pada jam-jam tersebut selain secara alamiah siaran

radio akan diterima sebaik-baiknya dibandingkan dengan waktu-waktu lainnya, juga pada umumnya jumlah pendengar yang terbanyak akan berada di rumah masing-masing. Oleh karena itu pada jam-jam tersebut, program radio sebaiknya merupakan ceramah penerangan atau pendidikan, siaran hiburan yang merupakan acara terbaik (Effendy, 1990: 121-122)

Program siaran yang baik harus memperhatikan dua hal yaitu tujuan naskah dan batas-batas yang diakibatkan oleh peralatan yang kita gunakan (Sunyoto, 1978 : 9). Pesan harus jelas tujuannya agar pendengar dapat menerima pesan tersebut. Pembuatan program atau acara radio dikenal dengan istilah *programming*. Programming adalah pekerjaan menata atau mengatur acara radio sedemikian rupa, guna mendapatkan dan mengembangkan jumlah pendengar. Program yang baik dan menarik akan mendatangkan banyak pendengar. Jumlah pendengar tersebut akan membuat para pengiklan yang akan memasukkan iklan yang selanjutnya mendatangkan pendapatan dan keuntungan bagi stasiun radio tersebut.

Program radio terdiri dari acara pemutaran lagu (*music program*), obrolan atau bincang-bincang (*talkshow*), dan program berita (*news program*).

Music program merupakan program utama radio. Program ini dapat divariasikan menjadi acara pemutaran lagu-lagu pilihan pendengar (*request*), paduan lagu dan info ringan. Program *talkshow* biasanya mendatangkan narasumber atau bintang tamu untuk bincang-bincang

tentang sebuah tema. Variasinya dalam program siaran yang mengundang pendengar mengudara via telepon untuk menyampaikan opini dengan topik khusus. Sedangkan *news program* adalah acara yang menyajikan berita aktual (Romli, 2007: 102-109)

2.4 Peran Radio Komunitas dalam Dakwah

Radio adalah sebuah perangkat siaran suara yang diperoleh dari udara. Sedangkan komunitas merupakan sekelompok orang yang berkumpul dengan tujuan tertentu. Kesimpulan radio komunitas adalah sebuah perangkat siaran yang dibentuk oleh kumpulan orang dengan berbagai macam karakter demi satu tujuan. Radio komunitas memiliki kedudukan social tertentu dalam sebuah masyarakat sebagai penyebar luasan baik dari informasi, hiburan bahkan pendidikan. Dalam berdakwah radio sangatlah efektif dan efisien untuk menyebarkan ajaran Islam. Jika dakwah melalui media radio pesan dakwah akan mudah disampaikan kepada mad'u yang tersebar.

Efektivitas dan efisiensi akan mendukung seorang dai untuk mampu memodifikasi dakwah dalam bentuk metode yang cocok dengan situasi dan kondisi siaran, apakah melalui metode ceramah, sandiwara radio, melalui forum tanya jawab atau bentuk-bentuk siaran lain. Seperti yang sudah ada saat ini banyak radio-radio bernuansa dakwah, misalnya radio Asy-Syafi'iyah, radio At Tahiriyyah di Jakarta, dan radio MQ FM di Ponpes Darut Tauhid Bandung (Amin, 2009: 119).

Peran radio komunitas dalam berdakwah yaitu pesan dakwah akan mudah disampaikan kepada mad'u karena radio mampu menyebarkan siaran dari bidang informasi, hiburan bahkan pendidikan terutama ajaran Islam.

BAB III
PROFIL DAN PROGRAM SIARAN DAKWAH
RADIO SAMA FM

3.1 Gambaran Umum Radio SAMA FM

3.1.1 Sejarah Berdirinya Radio SAMA FM

Radio SAMA FM merupakan radio milik yayasan Sahabat Mata yang berlokasi di jalan Taman Pinus II, Blok D6 nomor 35 Jatisari Asabri Semarang dan nomer telepon yang bisa dihubungi 085225974981. Radio SAMA FM mengudara pada frekuensi 107,7 FM (Saat ini bergeser ke frekuensi 107,4 FM karena tumpang tindih dengan radio *Ashabulkahfi*). Pendiri sekaligus direktur radio SAMA FM adalah Basuki, yang mengalami kebutaan sejak tahun 2002. Yayasan Sahabat Mata dibentuk pada tanggal 1 Mei 2008 dengan legalitas Akta Notaris 27 Februari 2008 dan SK Menkumham 18 Juni 2010. Tujuan didirikan yayasan ini untuk menambah motivasi dan mengubah paradigma masyarakat yang memandang sebelah mata seorang tuna netra bahwa tuna netra juga memiliki kemampuan layaknya orang yang awas.

Radio SAMA FM memiliki seorang penyiar bernama Sofiyon Al Firdaus dan seorang *scripwriter* yang bernama Ida. Awal mulanya Radio SAMA FM mengudara sejak jam 14.00 -22.00 WIB, kemudian meningkat jam 13.00 - 22.00 WIB, dan diawal tahun 2013 mengudara pada jam 04.00 – 22.00

WIB. Kru radio SAMA FM menyajikan berbagai acara, mulai dari perbincangan kesehatan, musik, pengajian, hingga buku bicara.

Yayasan Sahabat Mata juga mengundang sejumlah tuna netra dari berbagai daerah untuk dilatih sebagai penyiar dan operator. Pelatihan yang dilakukan tidaklah mudah, dapat dibilang lebih berat seribu kali dibanding pelatihan komputer untuk orang awas. Perangkat yang digunakan adalah komputer yang umum digunakan banyak orang, papan ketik huruf latin, dan *mixer* sebagai pengatur suara layaknya yang dipakai radio pada umumnya. Mereka hanya mengandalkan telinga untuk mendengarkan mesin pembaca layar di komputer. Hal ini yang membedakan Sahabat Mata dengan organisasi ketunanetraan lain. Sahabat Mata tidak hanya mencoba berkiprah dan bermanfaat bagi sesama tunanetra tetapi juga untuk masyarakat pada umumnya (Wawancara dengan pendiri yayasan Sahabat Mata dan radio SAMA FM, Basuki tanggal 10 September 2014).

3.1.2 Visi dan Misi SAMA FM

Visi :

Menjadi sebuah wadah yang dapat menginspirasi dan memotivasi pemanfaatan mata dengan sesungguhnya, hingga mampu menjadi salah satu solusi untuk mengobati penyakit hati sebagai modal dasar membangun insan kamil.

Misi :

1. Membangun kepedulian kesehatan mata, hingga memunculkan satu amaliyah pemanfaatan mata sesuai dengan aturan.

2. Menggalang gerakan nyata untuk mengurangi resiko kebutaan.
3. Menyediakan alat bantu untuk aksesibilitas bagi tunanetra, hingga mereka mampu mengenali dan mengembangkan potensi dirinya guna membangun kemandirian.

3.1.3 Struktur Organisasi SAMA FM

Pengelola radio SAMA FM adalah sebagai berikut :

Direktur Utama : Basuki

Divisi *on air* : Sofiyan, Tian dan Maunah (Pada awal bulan Desember 2014 Tian dan Maunah keluar dari radio SAMA FM karena alasan menikah, saat ini penyiar yang ada hanya Sofiyan). Sofiyan berasal dari Kendal. Pendidikan terakhirnya adalah SMA paket C di Bandung. Ia bergabung dengan SAMA FM sejak awal berdirinya radio SAMA FM.

Script Writer : Ida Siti Sa'adah seorang ibu dengan satu anak laki-laki yang bergabung dengan radio SAMA FM sejak bulan Agustus 2014. Ida berasal dari Garut dan pendidikan terakhirnya adalah Satu (S1) PAI STAIN Siliwangi.

Tagline : Pembuka Jalan Cahaya, Inspirasi dan Motivasi.

Panggilan pendengar : Sahabat

Tune Pembuka : Lagu Perjalanan Cahaya

- Gelombang : 107.7 FM (saat ini bergeser ke frekuensi 107,4 FM karena tumpang tindih dengan radio *Ashabulkahfi*)
- Segmentasi : Remaja dan Dewasa
- Jam siaran : Pukul 04.00 - 22.00 WIB
- Kalimat pembuka siaran : Assalamualaikum Wr Wb. Sahabat Mata membuka jalan cahaya, inspirasi dan motivasi.
- Kalimat penutup siaran : Mari kita tingkatkan iman dan taqwa kita pada Allah SWT. Sampai jumpa di puncak kemuliaan. Wassalamualaikum Wr Wb
- Jangkauan siaran : Wilayah Mijen, Boja, Pasar Ace, dan Kendal (wawancara Bapak Basuki tanggal 14 April 2014).

3.1.4 Sarana dan Prasarana

Agar dapat siaran sebaik mungkin, Radio SAMA FM memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :

1. Pemancar

Pemancar yang digunakan untuk memancarkan siaran adalah berkekuatan 100 watt menempati saluran di frekuensi 107.4 FM dengan antena jenis Omni yang terbuat dari bahan pralon dan tembaga dengan tinggi kurang lebih 14 meter.

2. Komputer

Ada sebuah komputer yang terletak di ruang siaran dan sebuah komputer ruang produksi. Komputer yang digunakan *crew* Radio SAMA FM dilengkapi *software* JAWS (*Job Access With Speak*). *Software* ini merupakan program pembaca layar. Program ini menuntun tuna netra dengan suara yang dikeluarkan dari program tersebut saat kursor digerakkan oleh pengguna komputer, membaca setiap tampilan yang ada di layar. Selain *software* JAWS, radio SAMA dapat memanfaatkan *software* Zarra Radio untuk menampilkan program dan lagu-lagu yang akan disiarkan serta *software* Adobe Audition untuk proses produksi bahan yang akan disiarkan.

3. Mixer

Ada tiga buah mixer . Dua buah di ruang siaran dan satu buah di ruang produksi. Mixer adalah peralatan audio yang digunakan untuk proses siaran di Radio SAMA FM.

4. Microphone

Ada dua buah microphone yang berada di ruang siaran.

5. Stabilizer sebanyak 2 buah

6. Mixer mini 1 buah

7. AC 1 buah

8. Telp Flexi dan HP (yang dilengkapi dengan kapasitas talking)

9. Jaringan internet Speedy . Jaringan internet digunakan selain untuk mendapatkan berbagai informasi, internet membantu kru untuk melakukan siaran langsung dengan menggunakan Skype.
10. 1 buah Unit Power Saving (UPS)
11. 2 buah headset
12. 1 buah radio tape
13. Ruangan. Ruang siaran difungsikan untuk menjalankan program-program yang sudah disusun team produksi agar disiarkan oleh penyiar yang bertugas. Ruang produksi digunakan untuk menghasilkan bahan siaran seperti lagu, iklan, insert, dan lain sebagainya .

3.2 Program siaran radio SAMA FM

Sebuah stasiun radio memiliki tujuan utama yaitu memperoleh banyak pendengar adalah dengan menampilkan program-program siaran yang menarik dan selalu *update*. Seorang *programmer* dituntut kreatif dalam menciptakan program-program tersebut. Program siaran demikian menjad *irundown* siaran seorang penyiar radio dalam mengampu sebuah acara.

Radio SAMA FM membuat program siaran agar dapat bermanfaat untuk masyarakat maupun tuna netra baik program siaran *on air* dan *off air*. Adapun program siaran *on air* radio SAMA FM adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Rundown program siaran on air Radio SAMA FM

No	Waktu Siaran	Program Siaran	Deskripsi Acara	Cara Penyajian
1.	04.00- 04.05	Tune Pembuka	Sajian pembuka saat mengudara pertama kali	Memutar lagu perjalanan cahaya dan salam pembuka oleh penyiar
2.	04.05- 04.10	Adzan Shalat Subuh	Mengumandangkan adzan shalat subuh berupa file dari komputer siar	Memutar Ar Rahman terlebih dahulu sebelum adzan. Jika waktu tidak memungkinkan memutar Ar Rahman maka hanya menggunakan instrumen Hadad Alwi Doaku
3.	05.15- 05.30	Renungan Pagi	Tausiyah singkat Ustad Basuki pendiri yayasan Sahabat	Memutarkan Rekaman secara berulang. Proses

			Mata yang membahas tentang Sahabat Mata lebih umum dengan mengaitkan berita aktual	rekaman tidak dilakukan setiap hari, sifatnya kondisional. Artinya jika ada kesempatan memperbarui file rekaman.
4.	05.30-06.00	Sang Khalifah	Menceritakan kisah para sahabat nabi	Memutarkan rekaman, dimana file tersebut merupakan kerjasama dengan radio Smart FM
5.	06.00-10.00 (Senin–Ahad kecuali Jumat dan Sabtu)	Selamat Pagi Sahabat	Menyajikan berita aktual	Siaran langsung oleh penyiar. <i>Scripwriter</i> menyiapkan berita aktual yang diperoleh dari media internet melalui proses editing

				<p>untuk diserahkan kepada penyiar untuk disiarkan</p> <p>Jadwal</p> <p>Pemutaran lagu :</p> <p>Senin : Iwan Fals</p> <p>Selasa: Bimbo, Ebit G Ade</p> <p>Rabu : Raihan</p> <p>Kamis : Qasidah</p> <p>Ahad : Koes Plus</p>
	Hari Jumat	Berbagi Sahabat (Wisata)	Menyajikan berita/info seputar wisata	
	Hari Sabtu	Berbagi Sahabat (Kuliner)	Menyajikan berita/info seputar kuliner	
6.	06.45- 07.15	<i>Voice of Islam</i>	<p>Kerjasama media Islamnet setiap bulan dapat materi siar 30 menit sehari, berisi peristiwa aktual sehari 2 kali, meliputi diantaranya bidang herbal tafsir quran, teknologi</p>	<p>Memutarakan rekaman. Materi berupa rekaman dari media Islam.net (dengan membayar infak)</p>

			dilihat dari kaca mata Islam.	
7.	09.00-09.30	Sandiwara Radio Berjudul : getar-getar manusia pilihan	Memutarkan rekaman sejarah perjalanan dakwah nabi	Memutarkan rekaman. Membeli CD dari radio lain lalu diedit untuk dibuang iklannya
8.	10.00-11.00	Pengajian Pagi	Pengajian dari masjid Jami' Jatisari. Karena tidak konsisten maka diganti rekaman beberapa ustad ternama.	Memutarkan rekaman. Materi mengunduh dari internet lalu diproses oleh tim produksi
9.	11.00-13.00	Jeda Sejenak	Selingan lagu bossanova dan keroncong.	Membuat <i>playlist</i> lagu-lagu tersebut hingga menjelang adzan dhuhur.
10.	12.00-12.10	Adzan Dhuhur	Mengumandangkan adzan shalat dhuhur berupa file dari	Memutarkan rekaman.

			komputer siar	
11.	12.10- 14.00	Murotal	Memutar surat Ar Rahman	Memutarkan rekaman surat Ar Rahman
12.	14.00- 14.30	Buku Bicara	Rekaman yang diperoleh dari sebuah buku contohnya:Laskar Pelangi	Memutarkan rekaman. Program kerjasama dengan Mitra Netra Jakarta. Rekaman yang diputar telah melalui proses editing oleh tim produksi Radio SAMA FM
13.	14.30- 16.00	Selingan Sahabat Hari Senin:Kasidah Sahabat Hari Selasa:Pop Sahabat Hari Rabu:Nasyid Sahabat Hari	Memutarkan lagu- lagu sesuai hari yang telah ditentukan	Siaran langsung dan diselingi info-info ringan.

		<p>Kamis:Kenangan Sahabat</p> <p>Hari Jumat:Nasyid Sahabat</p> <p>Hari Sabtu:Pop Sahabat</p> <p>Hari Minggu:Ananda Ceria</p>		
14.	14.30-14.50	Murotal dan terjemahannya	Memutarkan murotal Ar Rahman menjelang adzan ashar	Memutarkan rekaman murotal
15.	14.50-15.10	Adzan ashar	Mengumandangkan adzan shalat ashar berupa <i>file</i> dari komputer siar	Rekaman
16.	15.10-15.45	Sang Khalifah	Menceritakan kisah para sahabat nabi	Memutarkan rekaman, dimana file tersebut merupakan kerjasama dengan radio Smart FM

17.	17.00- 17.30	<i>Voice of Islam</i>	Kerjasama media Islamnet setiap bulan dapat materi siar 30 menit sehari, berisi peristiwa aktual sehari 2 kali contohnya : herbal, tafsir quran, teknologi dilihat dari kaca mata Islam	Memutarakan rekaman dari media Islam.net (dengan membayar infak)
18.	17.30- 18.15	-Murotal Ar Rahman -Adzan Maghrib -Murotal Ar Rahman	Murotal berupa rekaman	Memutarakan murotal Ar Rahman menjelang adzan maghrib
19.	18.15- 18.50	Hari Senin:Harun Yahya Series Hari Selasa:Kristologi Hari Rabu:Dunia Islam Hari Kamis:Hadits Arbain Hari Jumat:Sirah Nabawiyah	Sisipan singkat untuk diputarkan saat siaran.	Pemutaran seminggu sekali

		Hari Sabtu: Wirausaha Hari Ahad: Tafsir Al Quran		
20.	18.50- 19.20	-Murotal Ar Rahman -Adzan Isya -Murotal Ar Rahman	Mengumandangkan adzan shalat isya berupa file dari komputer siar	Memutarkan murotal Ar Rahman menjelang adzan isya
21.	19.20- 19.30	Refleksi Prie GS	Rekaman yang membahas tentang sosial budaya masyarakat	Memutarkan rekaman saat masih berkerjasama dengan Radio Smart FM. Sekarang masih mengulang file lama
22.	19.30- 20.00	Sahabat Peduli	Perbincangan ringan tentang masalah faktual	Siaran langsung, dengan pendengar menggunakan telepon secara langsung
23.	20.00-	Canthing	Acara umum yg	<i>On air</i> , dengan

	21.30		isinya segala sesuatu yang dapat membuat kita melukis kehidupan untuk diri kita.	narasumber dari masjid jami, remaja masjid, kajian kitab,
24.	21.30- 22.00	Sandiwara Radio	Memutarakan rekaman sejarah perjalanan dakwah nabi	Membeli CD dari radio lain lalu diedit untuk dibuang iklannya
5.	22.00	Tune Penutup		

(Sumber Arsip radio SAMA FM Semarang, tahun 2013)

Selain program siaran langsung/*on air*, radio SAMA FM juga memiliki program siaran tidak langsung/*off air*. Adanya kegiatan ini berfungsi untuk lebih mendekatkan radio SAMA FM dengan terjun langsung di masyarakat. Beberapa kegiatan ini dilakukan tidak hanya memberi kesan hiburan tetapi juga memberi pembelajaran kepada masyarakat, diantaranya pelatihan audio *editing* untuk siswa-siswa SMP/SMA di sekitar Mijen, pelatihan internet sehat untuk remaja sekitar Studio SAMA FM, diklat *broadcasting* untuk tunanetra dan non tunanetra, diskusi bersama pengusaha dan masyarakat sekitar di studio SAMA FM, memberikan *training* motivasi untuk siswa-siswi SD/SMP/SMA, menjadi bahan kajian skripsi maupun tugas akhir bagi mahasiswa-mahasiswi dari beberapa perguruan tinggi.

3.3` Program Siaran Dakwah SAMA FM

Program siaran dakwah Islam adalah program siaran yang mengajak pendengarnya untuk bertaqwa. Program siaran dakwah yang akan dipaparkan pada pembahasan ini tidak terlepas dari definisi konseptual tentang dakwah. Hal ini dapat dilihat pada *rundown* siaran *on air* yang bernuansa Islami seperti renungan pagi yang memutarakan murotal dan terjemahannya, sang khalifah mengkisahkan kisah para nabi, *Voice of Islam* yang membahas peristiwa yang terjadi dari sudut pandang Islam, getar-getar manusia pilihan yang berupa rekaman sejarah perjalanan dakwah nabi, memutarakan rekaman pengajian pagi, dan sang khalifah yang menceritakan sahabat-sahabat nabi. Keseluruhan program siaran tersebut selalu diselipkan uraian dan kalimat yang baik untuk selalu berbuat baik dan lain sebagainya.

Lagu-lagu yang diputarkan di radio SAMA FM juga bernuansa Islami contohnya qasidah dan nasyid. Adapun sisipan (*insert*) siaran yang mengandung nuansa dakwah diantaranya Harun Yahya, hadits arbain nawawi dan sirah nabawiyah.

Secara garis besar program-program yang bernuansa dakwah yang dilakukan oleh radio SAMA FM dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Program renungan pagi

Program acara renungan pagi merupakan program yang memutarakan murotal dan terjemahannya setelah adzan shalat subuh. Durasinya satu jam dua puluh menit. Murotal ini terdiri dari berbagai macam surat Al Quran yang diputar

hingga pukul setengah enam pagi. Target penyiaran yang ingin dicapai adalah bisa memberikan bekal ruhiyah dipagi hari kepada para pendengar.

b. Sang khalifah

Program Sang khalifah menceritakan kisah para nabi. Durasi waktu selama setengah jam, asumsinya agar tidak membosankan jika didengarkan dengan durasi singkat tersebut. Target penyiaran yang ingin dicapai adalah bisa mengenalkan kepada masyarakat sejarah para nabi.

c. *Voice of Islam*

Sebuah program acara yang membahas permasalahan terkini dengan menggunakan sudut pandang Islam berdurasi selama tiga puluh menit. Waktu penayangan acara ini sehari dua kali dengan tujuan agar umat Islam memiliki cara pandang yang berbeda dalam menilai masalah terkini.

d. Sandiwara radio yang berjudul “Getar-getar manusia pilihan”. Cerita singkat dalam bentuk dialog monolog tentang sejarah perjalanan dakwah para nabi dengan durasi tiga puluh menit tiap harinya. Tujuan adanya program ini adalah untuk memperkenalkan dan mengingatkan kembali sejarah perjalanan dakwah nabi.

e. Musik dapat digunakan sebagai media dakwah melalui lirik-liriknyanya. Setiap alunan musik dapat menambah makna yang tertulis dalam lirik. Pemilihan musik di radio SAMA FM dilakukan oleh seorang *program director* yang memahami posisi radio tersebut serta segmentasinya.

Selain program yang disiarkan dari studio, radio SAMA FM juga melayani siaran langsung kegiatan warga Jatisari dan pengajian dari masjid Jami’ di

kompleks perumahan Jatisari, acara perayaan hari Kemerdekaan RI, kerja bakti dana acara aqiqoh yang diadakan oleh warga, dan bazar kampung yang diadakan oleh Ibu-Ibu pengajian masjid Jami' dan komunitas *hijabers* Jatisari, Mijen. Selain itu radio SAMA FM juga mengundang para pendengar untuk memperingati hari lahir radio tersebut. Radio SAMA FM selain melaksanakan dakwah Islam melalui program siaran, dia juga melaksanakan dakwah Islam dalam bentuk aktifitas di luar siaran misalnya merekam pengajian dari masjid Jami' Jatisari Asabri untuk disiarkan pada program siaran pengajian pagi, berpartisipasi menjadi panitia penyembelihan hewan qurban di masjid Jami' Jatisari Asabri dan disiarkan secara langsung di radio SAMA FM melalui sambungan telepon. Semua aktifitas dakwah di luar program siaran *on air* bertujuan untuk meningkatkan penyiaran dakwah dan lebih mendekatkan para pendengar dengan para pengelola radio SAMA FM.

BAB IV

ANALISIS PERAN PROGRAM SIARAN DAKWAH RADIO SAMA FM

Pada pemaparan bab I, II dan III, pada bab I penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan radio SAMA FM dalam Dakwah di Masyarakat dengan studi kasus Program Siaran Radio SAMA FM di Perumahan Jatisari Asabri Semarang. Pada bab II penulis menjelaskan peran radio komunitas dalam berdakwah yaitu radio sangatlah efektif dan efisien. Radio mampu menyebarluaskan siaran dari bidang informasi, hiburan bahkan pendidikan terutama ajaran Islam dalam waktu yang bersamaan dan serentak. Pada bab III penulis membahas tentang profil dan program siaran radio SAMA FM. Radio komunitas milik yayasan Sahabat Mata. Pendiri dan penyiarinya adalah seorang tuna netra. Radio SAMA FM berdiri bertujuan untuk mengubah paradigma masyarakat bahwa seorang tuna netra hanya berprofesi sebagai tukang pijit, ternyata tuna netra mampu membuktikan menjadi seorang penyiar.

Radio SAMA FM tergolong dalam kategori radio komunitas yang memiliki siaran monolog. Radio komunitas pada umumnya memiliki kru yang terbatas karena anggaran yang terbatas pula. Konsep seadanya berimbas pada bahan siaran. Program siaran dakwah monolog dihasilkan melalui proses rekaman naskah yang disiapkan oleh *scripwriter* ditambah latar belakang lagu, agar tidak membosankan bagi pendengar.

Pada bab IV peneliti menggunakan analisis deskripsi dan pendekatan induktif dalam mengkaji peran program siaran dakwah radio SAMA FM. Pendekatan induktif yaitu pengembangan penjelasan penyebab terjadinya fenomena dari satu atau lebih kejadian (Sarosa, 2012 : 69)

4.1 Bentuk Program Siaran Dakwah Radio SAMA FM

Pada bab III, telah dipaparkan susunan program siaran radio SAMA FM. Penulis menilai terdapat beberapa kategori program yang sesuai dengan kategori program siaran dakwah. Kategori program tersebut mengandung ajakan kepada orang lain untuk berbuat baik dengan menaati perintahNya dan menjauhi laranganNya, agar mendapatkan kesejahteraan dunia dan akhirat. Pada radio SAMA FM memiliki dua versi dalam siaran dakwah, yaitu melalui program siaran *on air* dan program siaran *off air*. Program siaran langsung (*On Air*) disini termasuk bentuk siaran monolog. Penyiar radio SAMA FM menyajikan bahan yang akan digunakan untuk siaran. Siaran *on air* adalah suatu kegiatan program yang dilakukan secara langsung tanpa melalui media studio rekaman. Siaran langsung memiliki keunggulan tersendiri daripada program *recording* (rekaman). Acara ini mempunyai realita yang tinggi atau benar-benar sesuai kenyataan yang ada, dan lebih efisien. Siaran langsung yang dilaksanakan di dalam ruang studio memiliki risiko kegagalan yang sangat sedikit. Hal ini dikarenakan di dalam studio penyiaran mempunyai jaringan hubungan dengan bagian sistem Master Control On Air yang dilengkapi dengan menggunakan Kabel Coaxial sebagai standard normal

pengiriman signal video dan Fiber Optik (FO) untuk standar penyiaran yang lebih bagus (Arifin, 2010 : 191).

Berikut ini merupakan program siar *on air* yang sesuai dengan kategori tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Renungan pagi merupakan program siaran dengan isi siaran berupa tausiyah Basuki, selaku pendiri yayasan Sahabat Mata. Materi yang dibahas berhubungan dengan Sahabat Mata dan mengaitkan pada berita aktual. Program renungan pagi berlangsung setiap hari dengan durasi waktu kurang lebih 15 menit pada pukul 05.15-05.30 WIB. Renungan pagi diputarkan pada jam pagi diprediksikan para pendengar masih berada di rumah sedang mempersiapkan aktivitas sehari-hari. Radio SAMA FM memutarakan rekaman renungan pagi untuk memberi wawasan agama Islam kepada pendengar. Harapan dari acara ini agar menjadi salah satu bahan renungan di pagi hari untuk berubah menjadi pribadi berakhlakul karimah. Renungan pagi diproduksi secara kondisional. Maksud kondisional disini adalah Basuki memproduksi rekaman jika waktu memungkinkan untuk rekaman dan membahas berita aktual saat rekaman. Jika tidak, rekaman diputar ulang.
2. Sang khalifah sebuah acara yang menceritakan perjalanan kisah sahabat nabi. Program siaran sang khalifah dalam sehari diputar sebanyak dua kali. Dengan durasi kurang lebih selama 30 menit pada jam 05.30 – 06.00 WIB dan 15.10 – 15.45 WIB. Rekaman sang khalifah diperoleh dari kerjasama dengan radio lain (SMART FM). Wujud kerjasama berupa bahan siar untuk

radio SAMA FM, sedangkan untuk radio SMART FM sendiri menyebutkan nama radionya dalam setiap rekaman sang khalifah. Sang khalifah merupakan kisah bertabur hikmah dari 4 karakter mulia sahabat Rasulullah diantaranya Abu Bakar ash-Shiddiq, Umar Bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Sang khalifah diproduksi dengan cara rekaman cerita perjalanan kisah para nabi. Radio SAMA FM menyiarkan acara ini sebelum program siaran berita (Semangat Pagi Sahabat). Dalam program siaran sang khalifah radio SAMA FM memiliki 29 file berdurasi kurang lebih 30 menit dengan isi yang berbeda. File tersebut terdiri dari kisah Abu Bakar sebanyak 9 file, Umar 7 file, Utsman 7 file, Ali bin Abi Thalib 7 file. Waktu pemutaran file rekaman tersebut disesuaikan dengan judul karena setiap nama sahabat nabi terbagi dalam beberapa bagian. Teknis pemutaran ketika hari Senin memutar judul Abu Bakar bagian 01 sesi berikutnya memutar rekaman judul yang sama dengan edisi yang berbeda contohnya Abu Bakar bagian 02.

Program siaran sang khalifah diputar sehari dua kali yaitu di pagi hari jam 05.30 – 06.00 WIB dan 15.10 – 15.45 WIB. Pemilihan waktu tersebut disesuaikan pada kebiasaan para pendengar dalam keadaan santai. Acara sang khalifah bertujuan agar para pendengar mengetahui jejak sejarah perjalanan para sahabat nabi. Dengan mengetahui sejarah perjalanan kisah para Nabi, para pendengar diharapkan memiliki wawasan dan semangat hidup melawan segala sesuatu hal yang dapat merusak aqidah dan akhlak agar tetap terjaga iman, Islam dan ihsan. Rekaman sang khalifah memiliki

masa efektif putar selama 14 hari. Pemutaran secara berulang-ulang akan memberi efek bosan kepada pendengar. Lebih baik tim produksi SAMA FM merekam sendiri kisah-kisah sahabat nabi. Dalam proses rekaman dapat melibatkan beberapa santri yayasan Sahabat Mata milik Basuki dan diakhir rekaman terdapat penjelasan bahwa acara sang khalifah diproduksi oleh radio SAMA FM bekerjasama dengan yayasan tersebut.

3. *Voice of Islam*. Rekaman monolog yang membahas permasalahan yang ada pada saat ini seperti obat herbal, tafsir Al Qur'an hingga teknologi dengan sudut pandang Islam. Konsep rekaman monolog ini berupa dialog antara penyiar dan narasumber yang direkam, sehingga tidak melibatkan partisipasi pendengar. Sumber rekaman berasal dari mediaislam.net dengan membayar infak. Rekaman *voice of Islam* dikirim via pos setiap sebulan sekali. Setiap hari program *voice of Islam* berlangsung selama 30 menit pada jam 06.45 – 07.15 WIB di dalam waktu siaran SPS (Semangat Pagi Sahabat). Target acara ini adalah agar umat Islam mempunyai cara pandang yang berbeda dalam menghadapi masalah-masalah terkini. Tema-tema yang dibahas dalam rekaman dialog *voice of Islam* setiap hari menampilkan edisi yang berbeda seperti contoh edisi 1 Mei berjudul Jadal dalam Al Qur'an, edisi 2 Mei berjudul Kisah Ummu Habibah Binti Abu Sufyan, dan lain-lain.
4. Sandiwara radio. Program siaran dakwah ini memiliki Judul “Getar-Getar Manusia Pilihan” dengan durasi 30 menit berupa rekaman monolog. Getar-getar manusia pilihan merupakan sandiwara radio yang menceritakan sejarah perjalanan dakwah. Harapannya agar pendengar mengetahui sejarah

orang-orang pilihan saat berdakwah di jalan Allah SWT. Radio SAMA FM memiliki empat nama orang-orang pilihan tersebut, diantaranya Abbad bin Bisyr, Mus'ab bin Umair, Saad bin Abi Waqqash dan Sofiah binti Abi Thalib.

5. Musik. Radio erat kaitannya dengan musik. Sebuah program siaran rekaman monolog akan semakin berkesan di telinga pendengar jika dikemas sebaik mungkin dan ditambah latar belakang musik yang sesuai dengan naskah siaran. Radio SAMA FM memutarakan berbagai jenis musik diantaranya pada program siaran Selamat Pagi Sahabat (SPS) pada pukul 06.00 WIB siaran berita diselingi lagu yang berbeda setiap harinya, hari Senin Iwan Fals, Selasa Bimbo dan Ebith G Ade, Rabu Raihan, Kamis Qasidah, dan Ahad Koes Plus. Adapula pada program Jeda Sejenak hadir disaat pendengar sedang beristirahat siang ditemani lagu-lagu bossanova dan keroncong. Selain itu pada program siaran Selingan Sahabat menyajikan jenis music yang berbeda setiap hari. Pada hari Senin Qasidah Sahabat, Selasa Pop Sahabat, Rabu Nasyid Sahabat, Kamis Kenangan Sahabat, Jumat Nasyid Sahabat, Sabtu Pop Sahabat dan Ahad Ananda Ceria. Program siaran musik di radio SAMA FM dalam pelaksanaannya menggunakan format MP3 yang disimpan pada komputer siar. Model penyimpanan dalam komputer siar memudahkan penyiar dalam menyusun lagu-lagu terbaik. Pencarian judul lagu dapat menggunakan pencarian langsung. Sebagian masyarakat senang mendengarkan musik sesuai dengan suasana hati. Asumsi inilah yang menjadikan musik dapat menjadi media berdakwah

melalui lirik-lirik pada lagu. Radio SAMA FM menyajikan lagu-lagu kategori religi diantaranya lagu pop religi seperti lagu Iwan Fals, Bimbo, Ebit G Ade, nasyid dan qasidah rebana. Adzan shalat juga termasuk dalam musik dakwah karena terdapat ajakan untuk melaksanakan shalat.

Selain program *on air*, radio SAMA FM juga memiliki program siaran *off air*. Program siaran tidak langsung (*Off Air*) adalah proses penyiaran yang terjadi di luar studio siaran. Proses siaran ini melalui tahapan rekaman di studio produksi siaran atau bahkan dapat menggunakan perangkat telepon genggam untuk dihubungkan dengan mikropon yang ada di studio siar. Bentuk siaran berupa siaran monolog. Selain memutarakan rekaman sebagai bahan siar, radio SAMA FM menghadirkan berbagai macam program siaran *off air* untuk peduli dengan masyarakat sekitarnya. Sesuai visi dan misi, radio SAMA FM menjadi wadah yang dapat menginspirasi dan memotivasi pemanfaatan mata, oleh sebab itu pengelola mengadakan pembagian 1000 kacamata untuk SD. Tunanetra dan non tunanetra juga diberi diklat *broadcasting*, tujuan dilaksanakannya program *off air* ini untuk mengembangkan potensi diri para peserta diklat guna membangun kemandirian. Selain itu, radio SAMA FM melaksanakan bazar Jami' Islamic Expo 2014, Diklat *Broadcasting* untuk anak SMP pada bulan Ramadhan 1435 H, Seminar Keputrian siaran langsung dari masjid Jami' pada tanggal 1 Desember 2014 (wawancara dengan Basuki 10 Februari 2015). Bentuk program *off air* yang dilakukan radio SAMA FM ini memberikan pendidikan khusus dalam bidang spiritual kepada Allah SWT dalam mensyukuri indera pengelihatannya, juga

untuk mengembangkan dan menanamkan rasa sosial kepada masyarakat sekitarnya untuk senantiasa peduli terhadap lingkungan masyarakat sekitar.

Kehadiran radio sebagai media massa ditandai dengan fungsinya sebagai penyampai informasi untuk masyarakat. Informasi disini berupa materi dakwah dalam wujud program siar yang disalurkan oleh radio SAMA FM. Informasi pada radio bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada bidang informasi, pendidikan, hiburan dan propaganda. Namun khusus radio SAMA FM, penulis menitik beratkan pada bidang informasi, pendidikan, dan hiburan.

Format dakwah radio SAMA FM adalah dakwah monolog bertajuk dakwah Islamiyah pada program siaran renungan Islam, sang khalifah, *voice of Islam*, sandiwara radio, dan musik. Program siaran tersebut dikemas sebagai pencerahan rohani para pendengar radio SAMA FM, meneladani sikap akhlaqul karimah dari beberapa tokoh, dan menambah pengetahuan serta wawasan keagamaan. Muatan dakwah yang disajikan radio SAMA FM disesuaikan dengan kondisi masyarakat Jatisari. Radio SAMA FM menyajikan program siaran yang dapat memberi semangat dan motivasi dalam keagamaan khususnya dalam hidup social berdampingan bersama komunitas tuna netra. Dalam program siaran *on air*, radio SAMA FM juga memiliki materi sisipan dengan durasi waktu yang berbeda-beda.

Asep Romli mengatakan bahwa ceramah di radio harus menggunakan “Pendekatan pribadi”, berupa obrolan atau narasi bergaya obrolan (*conversational style*). Selain itu, manajer program dapat menyajikan siaran dakwah dalam format lain, seperti :

1. Insert renungan yang diputar pada jam-jam tertentu berisi kutipan-kutipan ayat Al Quran, hadits, atau kisah yang mengandung hikmah mendalam. Pada radio SAMA FM insert renungan ini lebih efektif karena diulang terus menerus setiap hari. Isi *insert* yang padat memudahkan para pendengar menghafal. *Insert* program bisa menjadi program alternatif dalam menyampaikan dakwah monolog dengan durasi yang singkat 5-10 menit. Hal ini menjadikan program siaran radio SAMA FM lebih variatif dan tidak berkesan monoton agar pendengar merasa senang dan selalu *stay tune*.
2. Berita yang menyajikan seputar kegiatan keagamaan. Berita aktual disajikan pada pagi hari dalam program Selamat Pagi Sahabat. Berbagai jenis berita yang menjadi pembicaraan publik dan perkembangan Islam terkini yang menjadi tema dalam program ini. Bahan siar disiapkan terlebih dahulu oleh *scriptwriter* sebelum dibacakan oleh penyiar. Selain naskah berita tersebut, penyiar melempar pertanyaan kepada pendengar untuk mendapatkan umpan balik tentang informasi terbaru. Setelah mendapatkan informasi dari pendengar, penyiar SAMA FM menyiarkan dan membahas
3. Feature dan dokumenter dakwah, misalnya feature tentang mualaf, masjid dan majles taklim. Pada radio komunitas SAMA FM ini tidak terdapat program siaran dengan format feature karena keterbatasan sumber daya manusia.

4. Menyajikan nuansa dakwah dikeseluruhan acara, seperti mengharuskan penyiar mengucapkan salam Islam dan ungkapan-ungkapan Islam, seperti kalimah tayyibah (Romli, 2009 : 80-81). Penyiar radio SAMA FM selalu mengucapkan salam “Assalamualaikum dan Wassalamualaikum” saat siaran *on air*. Para pendengar menilai kebiasaan ini sebagai nilai Islam yang tidak boleh dihilangkan dan bermakna doa.

Pesan dakwah yang disampaikan radio SAMA FM dikemas semenarik mungkin agar mudah diterima masyarakat. Selain pengemasan program siaran, yang tidak kalah penting adalah mengenai pengaturan waktu siaran (manajemen siaran) ditempatkan pada saat pendengar membutuhkan program siaran tersebut seperti contohnya program acara renungan pagi. Pemutaran pada waktu pagi hari bertujuan agar para pendengar mendapat bekal ruhiyah di pagi hari.

Kemudian program siaran dakwah secara *off air* yang diselenggarakan radio SAMA FM ini diantaranya adalah siaran langsung kegiatan warga Jatisari dan pengajian dari masjid Jami’ yang berada di kompleks perumahan Jatisari, pertemuan di studio SAMA FM dalam rangka memperingati hari lahir radio tersebut. Program ini diselenggarakan secara langsung terjun ke masyarakat untuk membina hubungan baik antara masyarakat dan crew radio. Selain itu juga untuk mensosialisasikan keberadaan radio SAMA FM. Jika dilihat dari program siaran *on air*, program tersebut berisi naskah siaran yang mengandung pesan akidah, syariah dan akhlak agar para pendengar memperoleh pencerahan. Dengan metode dakwah yang diaplikasikan dalam proses siaran diharapkan bisa mengajak pendengar berlomba-lomba menjadi masyarakat beragama baik.

Dengan adanya program-program tersebut memberikan dampak positif untuk pihak radio SAMA FM dan masyarakat sekitarnya. Radio dan masyarakat saling membutuhkan, radio membutuhkan pendengar untuk mendapatkan bahan siaran sedangkan masyarakat membutuhkan radio dari bidang informasi, hiburan dan pendidikan.

4.2 Peran program siaran dakwah radio SAMA FM di masyarakat

Perumahan Jatisari Asabri Semarang

Peran adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas individu untuk dipenuhi dalam kedudukan sosial tertentu dalam masyarakat. Harapannya individu yang melaksanakan peran tersebut dapat memberikan dampak yang positif. Radio SAMA FM muncul ditengah-tengah lingkungan masyarakat dengan keterbatasan yang dimiliki, oleh para anggotanya yang tuna netra.

Radio SAMA FM memiliki susunan acara dari berbagai macam program siaran. Beberapa program tersebut mengandung nilai-nilai dakwah sehingga masuk dalam kategori program siaran dakwah. Program yang disajikan dalam bentuk siaran monolog ini dikemas semenarik mungkin untuk masyarakat.

Radio SAMA FM adalah radio komunitas dengan visi misi yang menjunjung nilai Islam. Meskipun radio SAMA FM tidak tergolong radio dakwah karena tidak berada di lingkungan pondok pesantren dan masjid. Menurut Soekanto, peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai satu proses. Pada analisis ini penulis menitikberatkan pada fungsi dan proses radio SAMA FM melaksanakan perannya.

Radio SAMA FM menjadi tergerak menyajikan program siaran Islam kepada para pendengar. Dalam proses penyajian program siaran tersebut dihasilkan oleh tim produksi dengan kemampuan luar biasa. Pendiri maupun penyiar yang menyandang disabilitas tidak menjadi hambatan dalam berkarya. Untuk menghasilkan bahan siar, tim radio SAMA FM menggunakan *software adobe audition* dalam mengolah suara dan lagu agar menjadi satu bahan siar. Setelah diolah melalui *adobe audition* hasilnya berwujud format mp3 untuk disiarkan melalui *software* siaran yaitu *Zara*. Perangkat lunak *zara* adalah perangkat yang berfungsi untuk menyusun lagu saat siaran dengan menampilkan dua bagian dalam satu layar. Aplikasi ini digunakan saat siaran karena memudahkan penyiar menyusun lagu tanpa harus berpindah jendela. Bagian sebelah kiri berfungsi sebagai bank lagu sedangkan sebelah kanan daftar lagu yang akan diputar. *Software zara* banyak digunakan oleh radio pada umumnya. Sedangkan *zara* milik kaum tuna netra khususnya radio SAMA FM menggunakan program JAWS.

Program dan *software* tersebut dijalankan oleh seorang penyiar yang kreatif. Penyiar dituntut harus lancar berbicara dengan kualitas vokal yang baik sehingga mengeluarkan suara emas (*golden voice*). Penyiar dituntut untuk berkonsentrasi agar fokus pada apa yang diucapkan (Romli, 2009:40). Siaran yang baik membutuhkan konsentrasi tingkat tinggi agar pendengar selalu *stay tune*. Sedangkan konsentrasi penyiar radio SAMA FM berbeda dengan radio lainnya. *Headphone* tidak berfungsi untuk mengontrol suara yang keluar (*output*) melainkan untuk mendengarkan tulisan yang dibaca oleh program JAWS dari

layar komputer yang berbeda, bukan dari komputer siar. Melalui *software* JAWS (Job Access With Speech) ini semua yang aktivitas menggunakan keyboard akan membacakan tulisan atau posisi yang ditunjukkan oleh kursor. Setiap memencet tuts *keyboard* akan bunyi sesuai hurufnya, demikian juga dengan kalimat-kalimat hasil ketikan (Hanung Soekendro. *Harian Suara Merdeka*. No 69, Rabu, 10 Oktober 2012, hlm 21). Proses siaran seperti ini menghasilkan siaran yang kurang maksimal. Penyiar mengalami jeda berulang kali saat pengucapan sehingga terkesan lama dan membuat pendengar menunggu apa yang akan dikatakan oleh penyiar. Semangat syiar Islam inilah yang membuat para kru tetap eksis di dunia penyiaran. Kekuatan dalam menjalani kehidupan dalam keterbatasan membuat radio SAMA FM sampai sekarang.

Radio SAMA FM dengan daya pancar maksimum 50 watt memiliki daya pancar yang rendah yaitu 2,5 km. Hal ini berpengaruh pada jangkauan wilayah siaran yang terbatas. Keterbatasan tidak membuat hambatan radio komunitas tuna netra ini untuk berkreasi dalam dunia penyiaran. Program siaran dakwah di radio SAMA FM dikemas dalam berbagai bentuk program siaran dan disiarkan pada waktu pagi, siang dan malam hari yaitu dengan bentuk siaran monolog seperti yang tertera pada Bab 3 diantaranya renungan pagi, sang khalifah dan sandiwara radio. Dari segi penggarapan bahan siar, program siaran dakwah di radio SAMA FM dikelompokkan menjadi dua, yaitu program sisipan pendek contohnya seperti insert tablet, tablet geri dan program siaran yang tercantum pada *rundown* siaran. Selain siaran langsung, ada beberapa bidang dakwah yang dilakukan radio SAMA FM untuk masyarakat khususnya perumahan Jatisari Asabri Semarang dalam

program siaran *off air*. Berbagai peran radio SAMA FM dalam berdakwah adalah sebagai berikut :

1. Bidang informasi, selain menyiarkan kajian dari masjid Jami' radio SAMA FM menginformasikan kegiatan serta bidang usaha yang ada di perumahan tersebut. Informasi usaha tidak berupa iklan melainkan kerjasama logo dalam setiap kegiatan di perumahan dan sisipan info usaha setiap kali siaran. Dari sini timbul hubungan mutualisme antara radio SAMA FM dan unit usaha yang diajak kerjasama. Radio SAMA FM menjadi lebih dikenal masyarakat. Disisi lain promo yang dilakukan radio SAMA FM untuk sebuah unit usaha adalah meningkatkan jumlah pendapatan. Karena penyiar melakukan siaran yang sifatnya mengajak masyarakat untuk membelinya. Hal ini lebih efektif dan efisien. Dalam waktu yang bersamaan promo usaha tersebut bisa diketahui secara serempak oleh pendengar. Radio SAMA FM telah melakukan perannya dalam fungsi pokok radio dari waktu ke waktu sebagai sumber informasi bagi masyarakat. Informasi pada bidang usaha disajikan kepada para pendengar dengan menyiarkan disela-sela lagu yang terputar.
2. Bidang pendidikan, info aktual disajikan dalam program SPS "Selamat Pagi Sahabat". Sebuah acara yang menyajikan siaran berita aktual diselingi lagu saat para pendengar sedang mempersiapkan diri untuk beraktivitas pada pukul 06.00-10.00 WIB. Salah satu keunggulan radio yaitu mobilitas tenaga. Mendengarkan radio siaran tidak mengganggu aktivitas disaat yang bersamaan pendengar dapat melakukan aktivitas lainnya, seperti memasak, mengemudikan mobil, belajar dan sebagainya. Selain itu, sangat

memungkinkan untuk mendengarkan radio siaran di mana pun, sejauh perangkat radio dapat dibawa kemana-mana dan ada jangkauan siaran (Yulia, 2010:67-68). Penyiar radio SAMA FM membacakan berita yang bersumber dari media *online*. Dimana berita pada media *online* menyajikan berita *up to date* untuk disajikan kepada para pendengar radio SAMA FM, khususnya kota Semarang dan sekitarnya. Keterbatasan anggota mengakibatkan radio SAMA FM tidak dapat menyajikan informasi lokal secara maksimal khususnya daerah Jatisari dan sekitarnya. Pada program SPS penyiar melempar pertanyaan tentang informasi terbaru kepada pendengar. Ketika itu juga pendengar yang bernama pak Yasmidi memberikan umpan balik kepada penyiar bahwa informasi terbaru yaitu tentang penerimaan peserta didik baru (wawancara dengan Sofiyon selaku penyiar pada tanggal 23 Desember 2015)

3. Bidang hiburan, dalam program siaran radio SAMA FM menyajikan hiburannya pada bentuk lagu-lagu Islam dan sandiwara radio. Lagu yang diputar adalah lagu-lagu terseleksi sesuai kaidah Islam dan tidak bertentangan dengan SARA. Siaran hiburan ini menyajikan beberapa lagu dan sisipan info usaha. Adanya info usaha ini merupakan wujud peran radio SAMA FM dalam menyajikan informasi yang bersifat santai. Radio SAMA FM tergolong radio komunitas dengan prinsip tidak diizinkan oleh UU Penyiaran untuk menerima pemasukan dari iklan. Maka info usaha tersebut disiasati dengan tukar menukar logo pada masing-masing pihak. Selain itu terdapat pula program siaran sandiwara radio pada pukul 21.30-22.00 WIB. Waktu pemutaran ini disesuaikan dengan kebiasaan para pendengar. Sandiwara radio

ini diperoleh dengan cara membeli rekaman sandiwara dari radio lain lalu melalui proses editing untuk dihilangkan iklan-iklannya.

Harapan-harapan merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat pada pekerjaan kita. Radio SAMA FM merupakan radio dengan kru disabilitas. Wujud kepedulian radio SAMA FM dalam bermasyarakat terwujud berbagai macam agenda siaran baik langsung dan tidak langsung. Harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran dapat menjalankan peranannya, pemegang peran disini adalah radio SAMA FM. Diharapkannya dengan adanya radio SAMA FM dapat juga menyiarkan apa saja yang terjadi di batasan geografis Mijen agar memunculkan minat yang sama. Selain itu konteksnya radio lokal, pendengar berusia lansia mengharap adanya siaran bahasa Jawa dan pitutur luhur agar tidak menghilangkan nilai budaya. (Hasil wawancara dengan pendengar yang bernama Eyang Gunawan tanggal 21 November 2014 usia 70 tahun, alamat Jl. Jatisari Indah Mangsa 1 A2 no.1).

Pendengar radio SAMA FM merupakan kategori pendengar pasif dengan kisaran usia dewasa hingga lansia. Hal ini terlihat dari minimnya atensi pendengar. Radio SAMA FM memanfaatkan jejaring social seperti *facebook*. Menurut Ega Wardhana (2009 : 29) pendengar pasif adalah kelompok pendengar yang tidak mau untuk terlibat secara langsung pada acara yang sedang didengarkannya. Mereka hanya mendengarkan dan menikmati acara yang disajikan dengan alasan yang berbeda-beda antar individu. Salah satu contohnya pak Yasmidi yang mendengarkan radio SAMA FM pada pagi hari sebelum

berangkat bekerja sekitar pukul 06.00 – 09.00 WIB (hasil wawancara dengan pak Yasmidi 26 November 2014 usia 40 tahun, alamat Jl. Jatisari Semarang). Namun adapula pendengar yang mendengarkan pada program acara tertentu. Program dakwah favorit adalah kajian ustad-ustad diantaranya ustad Arifin Ilham, Alm. Zainuddin MZ, Ustad Yusuf Mansur dan sebagainya

Radio menjadi salah satu media massa dan merupakan institusi publik yang terbuka, mempunyai arti bahwa radio dapat dimiliki dan dioperasikan oleh siapapun dari latar pendidikan, sosial ekonomi dan masyarakat apapun. Keberadaan radio tidak dipungkiri dalam memberikan kontribusinya dalam bidang dakwah selain bidang pendidikan, hiburan dan informasi. Radio mampu menarik perhatian pendengar untuk selalu berada pada frekuensinya dari pagi hari hingga malam hari melalui penyajian program siaran.

Program siaran menjadi unsur utama dalam menarik perhatian pendengar, dalam program siaran terdapat unsur musik, kata-kata dan efek suara (Yulia, 2010 : 71). Radio SAMA FM telah merencanakan berbagai macam acara dari mulai mengudara hingga tutup jam siar. Terlebih lagi, siaran yang diisi dengan iringan musik akan lebih menghidupkan penyajian penyiaran, penggalan emosi pendengar dalam penyampaian pemberitaan dan siaran akan lebih enak untuk didengarkan. Radio SAMA FM memutarakan banyak variasi musik diantaranya pop religi, nasyid, musik keroncong dan dangdut religi.

Kelebihan radio inilah yang dapat menunjang aktivitas dakwah. Program radio telah dipersiapkan oleh seorang ahli, sehingga bahan yang disampaikan benar-benar bermutu seperti yang teruang dalam undang-undang republik

Indonesia nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran. Selain program director memiliki fungsi yang sangat vital. *Programming director* adalah suatu kegiatan menyusun program-program secara sistematis dan terjadwal untuk terselenggaranya kegiatan baik radio maupun televisi penyusunan program dapat dilakukan berdasarkan pola harian, mingguan, bulanan, dan tahunan (Arifin, 2010: 256).

Radio SAMA FM saat ini hanya memiliki program siaran harian. Seperti yang telah penulis sajikan dalam bab III. Diantaranya ada acara pagi untuk mendorong dan memberikan semangat di pagi hari untuk para pendengar. Acara ini menyajikan informasi terbaru dalam program acara Selamat Pagi Sahabat. Berita yang disajikan mencakup bidang yang sedang menjadi pembicaraan publik. Biasanya mengambil dari sumber suaramerdeka.com alasannya karena radio SAMA FM berada di wilayah Semarang. Naskah yang digunakan oleh radio SAMA FM tergolong naskah biasa. Naskah biasa, model penulisan konvensional karena berita yang tertulis di naskah akan dibacakan oleh newscaster tanpa ada sisipan apapun (Yulia, 2010:124). Jadi penyiar berita berperan membacakan berita yang ditulis oleh orang lain (*scriptwriter*) dan tidak punya peran dalam peliputan berita. Suasana siang hari lain halnya dengan pagi hari. Pendengar dihibur dengan program siaran monolog berupa rekaman. Diantaranya program acara *Voice of Islam*, sandiwara radio, pengajian pagi dan jeda sejenak hingga adzan shalat dhuhur. Selain program siaran, penyiar juga menjadi ujung tombak dari sebuah radio.

Program siaran langsung (*on air*) radio SAMA FM antara lain SPS (Selamat Pagi Sahabat), memutar musik-musik Islam yang mengandung lirik-lirik keislaman seperti qasidah, pop religi, dan nasyid serta chanting yang melibatkan Irjami (Ikatan Remaja Masjid Jami). Chanting merupakan sebuah program acara yang melibatkan remaja masjid untuk berdiskusi tentang perjalanan hidup dengan tema-tema pembicaraan yang ringan. Harapannya dengan acara tersebut remaja dan para pendengar dapat melukiskan perjalanan hidup masing-masing, sesuai filosofi chanting yang digunakan untuk membatik.

Selama beroperasi selama lima tahun, penyiar berperan banyak dalam pengoperasian radio. Penyiar yang masih bertahan dari awal hingga sekarang adalah Sofiyon. Mulai dari penggarapan bahan siaran hingga menjadi seorang penyiar dilaksanakan oleh Sofiyon. Selaku pendiri yayasan dan radio, sesekali Basuki bersiaran manakala dibutuhkan dalam program tertentu. Radio SAMA FM mengudara sejak pukul 04.00 – 22.00 WIB dan hanya pada segmen tertentu penyiar siaran *on air* diantaranya program Selamat Pagi Sahabat pukul 06.00 – 10.00 WIB, siaran lagu-lagu pukul 14.30 – 16.00 WIB, Sahabat Peduli pukul 19.30 – 20.00 WIB, dan Chanting 20.00 – 21.30 WIB. Selain jam tersebut, penyiar telah membuat daftar program siaran yang berjalan autopilot sehingga memungkinkan penyiar untuk melakukan aktivitas lainnya.

Radio SAMA FM berdakwah melalui program siaran yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Harapannya agar masyarakat yang mendengarkan akan bertambah ketaqwaanya kepada Allah SWT. Harapan masyarakat terwujud manakala saat siaran *on air*, respon pendengar radio SAMA FM juga ikut

berpartisipasi. Hal ini terlihat dari pesan singkat melalui telepon genggam pribadi Sofiyan yang menerima permintaan dari pendengar agar disapa saat siaran (wawancara dengan Sofiyan, 16 November 2014). Salah satu isi pesan singkat tersebut adalah sms dari pendengar yang bernama Zumrotus Sa'adah yang mengatakan "Assalamualaikum mas bagaimana kabarnya? Jangan lupa aku disapa saat siaran". Masyarakat yang mendengarkan siaran SAMA FM merasa senang dengan adanya radio SAMA FM, karena bisa menjadi bagian dari masyarakat perumahan Jatisari Asabri Semarang.

Sedangkan perannya dalam program siaran *off air* radio SAMA FM dalam dakwah di masyarakat perumahan Jatisari Asabri tidak dapat dilepaskan dari peran yang berorientasi pada fungsi dan proses. Radio SAMA FM melaksanakan pembuatan program siaran harian dan tahunan pada rapat setahun sekali. Pada rapat tersebut membahas evaluasi program siaran dan agenda yang akan dilaksanakan dalam setahun. Radio SAMA FM juga masih menjunjung tinggi konten lokal dengan mengadakan siaran langsung dan tidak langsung diantaranya sebagai berikut pengajian masjid Jami', peringatan hari raya Idul Adha 1435 H di masjid Jami', pengajian dan khitanan yang diadakan oleh warga sekitar. Secara tidak langsung radio SAMA FM mengolah kedekatan emosi dan konten kedaerahan warga perumahan Jatisari Asabri dan dapat memperkaya program siarannya. Secara teknis proses siaran langsungnya dibantu dengan perangkat komunikasi telepon genggam yang terhubung dengan telepon genggam yang berada di studio SAMA FM. Gangguan dapat terjadi sewaktu-waktu, baik itu dari

telepon genggam seperti baterai habis, sinyal buruk dan *noise* lapangan yang membuat siaran langsung menjadi buruk.

Peran dakwah radio SAMA FM sangat diharapkan oleh masyarakat Jatisari dengan menghadirkan berbagai macam kegiatan di perumahan tersebut. Sehingga timbul ikatan batin dan pengakuan dari masyarakat bahwa tuna netra tidak hanya memperdulikan kebutuhan komunitasnya tetapi juga peduli terhadap kebutuhan masyarakat sekitarnya. Berbagai kegiatan yang diadakan dapat mengangkat nilai dari seorang tunanetra yang tidak hanya berprofesi sebagai tukang pijat tetapi juga dapat menjadi penyiar yang menyiarkan informasi terkini bagi masyarakat Jatisari dan sekitarnya. Hubungan-hubungan sosial ini terdapat dalam masyarakat hubungan timbal balik antara peranan individu dalam masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Radio SAMA FM dalam Dakwah di Masyarakat (Studi Kasus Program Siaran Radio SAMA FM di Perumahan Jatisari Asabri Semarang) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk program siaran dakwah radio SAMA FM, baik siaran *on air* dan *off air* berbentuk monolog. Bentuk penyampaian dakwah yang bersifat satu arah, tidak ada timbal balik dari pendengar kepada narasumber. Dakwah monologis ini terlihat dari program acara renungan pagi yang memutarakan *murotal* dan terjemahan, sang khalifah penyampaian dakwah dengan menceritakan kisah perjalanan para sahabat nabi, *voice of Islam* yang membahas permasalahan yang ada pada saat ini dan sandiwara radio yang menceritakan sejarah perjalanan sahabat nabi, sandiwara radio dan musik. Radio SAMA FM dalam mengemas penyajian materi dakwahnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami masyarakat, baik berupa siaran langsung maupun sisipan acara. Selain itu, manajemen penyiaran siaran dakwah telah ditempatkan pada waktu-waktu yang sesuai dengan keadaan para pendengar. Manajemen waktu seperti ini bertujuan agar pesan dakwah tepat sasaran. Kreativitas tersebut diharapkan agar memberikan program acara yang bervariasi dan bisa memberikan peningkatan dalam berkarya.

2. Peran program radio SAMA FM dalam berdakwah terwujud pada program siaran *on air* dan *off air*. Dimana program siaran *on air* bertujuan dalam bidang informasi, pendidikan dan hiburan. Bidang informasi dengan menyajikan informasi terkini dan kedaerahan yang mencakup area Jatisari dan sekitarnya. Bidang pendidikan tersaji dengan berita aktual dan informasi mengenai perkembangan ilmu pendidikan di perumahan Jatisari. Jika dalam program *off air* hal ini terwujud dengan program bantuan 1000 kacamata gratis. Sedangkan program hiburan ditampilkan dalam wujud sandiwara radio dan pemutaran musik religi. mengadakan kegiatan *off air*, masyarakat tidak dipungut biaya. Kegiatan *off air* dapat mengolah kedekatan emosi dan konten kedaerahan warga perumahan Jatisari Asabri dan dapat memperkaya program siarannya. Pelaksanaan program siaran dakwah di radio SAMA FM ada faktor kelebihan dan kekurangan. Faktor kelebihannya ada pada sisi kreativitas bagian produksi walaupun dalam kondisi tunanetra tetap produktif menghasilkan karya untuk disiarkan. Sedangkan faktor kekurangannya yaitu kesan monoton pada program siaran karena bahan siar terbatas dan sering diputar ulang.
3. Peran radio SAMA FM memberikan kontribusi yang positif bagi komunitas tuna netra dan masyarakat sekitarnya. Untuk komunitas tuna netra yaitu dengan mengadakan berbagai macam kegiatan yang melibatkan para tuna netra untuk berpartisipasi dalam berbagai macam kegiatan. Selain itu saat pelaksanaan kegiatan pun melibatkan masyarakat setempat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Keberadaan tuna netra di lingkungan

perumahan Jatisari Asabri bisa menjadi renungan tersendiri akan nikmat dari Allah yang telah memberikan mata yang sehat untuk dapat menyaksikan langsung kekuasaan-Nya.

5.2 Saran-saran

Penulis memberikan beberapa saran untuk radio SAMA FM dengan harapan dakwah yang dilaksanakan bisa menjadi lebih baik lagi, diantaranya sebagai berikut :

1. Kemajuan teknologi dengan memanfaatkan media social yang ada dapat dijadikan motivasi radio SAMA FM untuk lebih memperkenalkan diri kepada masyarakat.
2. Menambah jumlah personilnya agar lebih maksimal kinerja dan menyosialisasikan radio SAMA FM kepada masyarakat.
3. Radio SAMA FM lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak lain dalam mengadakan kegiatan demi menunjang kebutuhan material dan immaterial.
4. Memperbaharui program siaran dakwah yang ada semisal dengan merekam pengajian dari masjid yang berbeda.

5.3 Penutup

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena bantuan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Semoga Allah selalu membimbing setiap langkah kita, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Z., S., 2008, *Peran Radio Pemerintah Daerah Dalam Program Siaran Agama Islam Sebagai Media Dakwah di Kabupaten Klaten Tahun 2007-2008*, Tidak dipublikasikan : Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ali, L, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Amini, L, 2005, *Nasihat-Nasihat Penyejuk Qalbu*, Edza Mahkota, Jakarta
- Amin, S., M., 2009, *Ilmu Dakwah*, Amzah, Jakarta
- Ardianto, E, 2012, *Komunikasi Massa*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung
- Arifin, A, 2011, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Arifin, E, 2010, *Broadcasting to be Broadcaster*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Asyiah, S., N., 2010, *Dakwah Melalui Radio (Analisis Program Acara" Yang Muda Yang Bertaqwa" di Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 2 Semarang*. Tidak Dipublikasikan : Skripsi IAIN Walisongo, Semarang.
- Aziz, M., A., 2009, *Ilmu Dakwah*, Kencana, Jakarta
- Azwar, S, 2001, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Berry, D., 1984, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Diterjemahkan oleh Paulus Wirutomo), CV Rajawali, Jakarta.
- Effendy, O., U., 1990, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, CV Mandar Maju, Bandung.
- Effendy, O., U., 2006, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Soekendro, H. *Harian Suara Merdeka*. No 69, Rabu, 10 Oktober 2012, hlm 21
- Hikmat, M., M., 2011, *Metode Penelitian*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Illahi, W., 2010, *Komunikasi Dakwah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Jannah, N., 2006, *Studi Terhadap Format Dakwah Radio Rasika FM Semarang Tahun 2005*. Tidak dipublikasikan : Skripsi IAIN Walisongo, Semarang.
- Kurniati, 2006, *Dakwah Islam Melalui Media Radio (Analisis Terhadap Program Siaran Dakwah Islam di Radio Cbs 95,9 FM Slawi)*. Tidak Dipublikasikan : Skripsi IAIN Walisongo, Semarang.
- Liliweri, A., 2010, *Strategi Komunikasi Masyarakat*, LKIS, Yogyakarta.

- Ma'arif, B., S., 2010, *Komunikasi Dakwah; Paradigma untuk Aksi*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Machendrawaty, N dan Agus Ahmad Syafei, 2001, *Pengembangan Masyarakat Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Masduki, *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, LkiS, Yogyakarta
- Moleong, L., J., 1990, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- , 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Morrisan, 2008, *Manajemen Media Penyiaran*, Kencana, Jakarta.
- Muis, A., A., *Komunikasi Islami*, 2001, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Munir, M., dan Wahyu Illahi, 2006, *Manajemen Dakwah*, Kencana, Jakarta.
- Nuh, S., M., 2011, *Dakwah Fardiyah*, PT Era Adicitra Intermedia, Solo.
- Nurudin., 2007, *Pengantar Komunikasi Massa*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Oramahi, H., A., 2012, *Jurnalistik Radio*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Prayudha, H., 2005, *Radio ; Suatu Pengantar untuk Wacana, dan Praktik Penyiaran*, Bayumedia Publishing, Malang
- Purbo, O.,W., 2008, *Membangun Pemancar FM Broadcast Komunitas*, Andi, Yogyakarta
- Rachmiate, A., 2007, *Radio Komunitas*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung
- Riswandi, 2009, *Dasar-Dasar Penyiaran*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Romli, A., S., M., 2007, *Jadi Penyiar Itu Asyik Lho!*, Nuansa, Bandung.
- Romli, A., S., M., 2009, *Dasar-Dasar Siaran Radio*, Nuansa, Bandung.
- Sarosa, S., 2012, *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar*, PT Indeks, Jakarta Barat.
- Shoelhi.,M., 2012, *Propaganda dalam Komunikasi Internasional*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung
- Soekanto, S., 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Soekanto, S., 1996, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sudibyo, A., 2004, *Ekonomi Politik Media Penyiaran*, LKIS, Yogyakarta.
- Sulthon, M., 2003, *Desain Ilmu Dakwah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Syahputra, I., 2007, *Komunikasi Profetik*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Ulber, S., 2010, *Metode Penelitian Sosial*, PT Refika Aditama, Bandung.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran.

Widjaja, H.A.W., 2008, *Komunikasi : Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Bumi Aksara, Jakarta

Yulia, W., 2010, *Andai Aku Jadi Penyiar*, CV. Andi Offset, Yogyakarta

<http://pertuni.idp-europe.org/UnitLowVision.php>

<http://www.radioaudina.com/2015/02/software-untuk-penyiaran-zara-radio.html>

Lembar Wawancara Pendengar Radio SAMA FM

- Tentang radio SAMA FM
 - Apakah Anda mengetahui adanya radio SAMA FM di perumahan Jatisari ini ? Ya, Saya mengetahuinya. Sejak Saya kenal Pak Basuki, kebetulan beliau jamaah masjid Jami' juga
 - Sejak kapan Anda mengetahuinya ? Tiga atau empat tahun yang lalu
 - Siapa sajakah penyiar radio SAMA FM ? Yang Saya ketahui ada mas Ian, mbak Maunah dan Mbak Tian. Dulu juga ada yang namanya Mbak Risma
 - Pada jam berapa Anda mendengarkan siaran radio SAMA FM ? Jam 7-9 sebelum beraktivitas, kerja dan ke warung. Karena Saya punya warung makan.
 - Taukah Anda kepanjangan dari SAMA FM ? Tahu, Sahabat Mata
- Tentang program siaran radio SAMA FM
 - Apakah Anda mengetahui nama-nama program siaran radio SAMA FM ? Saya tahu ada program dakwah Arifin Ilham, Zainuddin, ada juga perbandingan agama.
 - Adakah program siaran favorit Anda ? Semua, karena sudah pilihan dan diseleksi juga pasti program-programnya.
 - Mengapa Anda menyukai program siaran itu ? Pengasuh bukan orang awas yang peduli masyarakat.
 - Adakah program siaran yang tidak Anda sukai ? Tidak ada yang tidak suka.

- Mengapa Anda tidak menyukai program tersebut ? -
- Program siaran apa yang ingin Anda usulkan untuk radio SAMA FM ?
Program kekinian yang terjadi di Mijen mungkin tingkat desa. Siaran dengan alat bantu yang lebih variatif agar mudah di akses.
- Tentang program siaran dakwah radio SAMA FM
 - Bagaimana pendapat Anda penyiar radio SAMA FM menggunakan salam (Assalamualaikum wr wb) tiap kali membuka siaran ? Baik, nilai Islam jangan dihilangkan. Sudah umum jadi tidak masalah.
 - Program siaran Islami apa yang Anda ketahui ? Sandiwara radio, siroh nabi, perjuangan nabi
 - Apakah hikmah yang bisa dipetik dari program siaran tersebut ? menambah nilai Islam
 - Apakah kelebihan dan kekurangan dari program siaran radio SAMA FM ?
Sudah Baik, mungkin kekurangan mereka sudah menjadi nilai lebih bagi pendengar.
 - Apakah Anda pernah mengikuti siaran langsung radio SAMA FM ?
Pernah, bagi kacamata, bakti sosial, lomba tunanetra di Islamic Center, Band Club, pertemuan guru-guru di Kendal
 - Bagaimana menurut Anda jika sebuah radio komunitas tuna netra seperti SAMA FM ini juga memperdulikan pelatihan, diklat, dan juga training untuk masyarakat umum (awas) ? Hal ini merupakan kelebihan, Saya orang awas merasa malu. Mereka tunanetra melakukan tindakan nyata untuk peduli kepada masyarakat.

- Adakah kritik, saran dan harapan untuk radio SAMA FM ? Keterbatasan SDM perlu menambah personil dan perlu adanya kerjasama dengan pihak lain.

Dokumentasi Radio SAMA FM



Rumah Sahabat Mata dan Studio Radio SAMA FM



Pemancar Radio SAMA FM



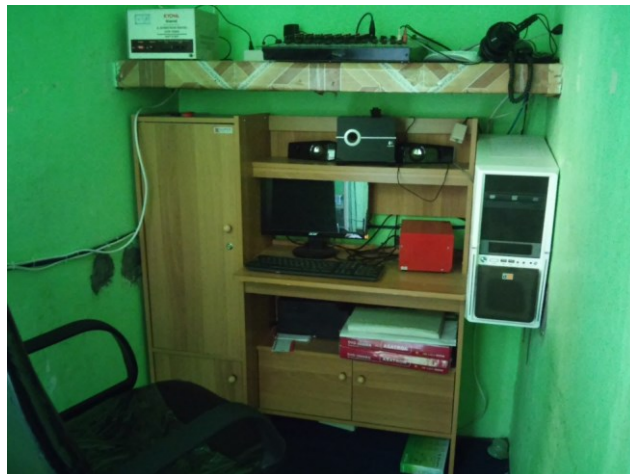
Ruang Tunggu Radio SAMA FM



Ruang Siaran Radio SAMA FM



Mixer



Ruang Produksi Radio SAMA FM

Kegiatan *Off-Air* Radio SAMA FM



Pelatihan audio editing siswa SMP, SMA/ sederajat



Diklat broadcasting untuk tunanetra dan non tunanetra



Program pembagian 1000 kacamata



Diklat broadcasting oleh narasumber bernama Santi penyiar Smart FM



Diklat broadcasting pengenalan alat oleh Basuki, pendiri SAMA FM



Pesantren ramadhan lomba kultum 1436 H

LAMPIRAN SCAN



COME UNITY

Komunitas Sahabat Mata

SK Menkumham RI no. AHU.2429.AH.01.04.Tahun.2010

Rumah Sahabat Jl. Taman Pinus II Blok D6 no. 35 Jatisari Asabri BSB Mijen Semarang
telp. (024) 70253095 - 76673502 fax. (024) 76673711

Nomor : 31/cu_ksm/xi/2014
Lampiran : -
Perihal : Pemberian ijin riset

Kepada
Ykh. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT. Sholawat serta salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw dan para pengikutnya yang senantiasa setia dalam meneladaninya.

Sehubungan dengan surat saudara no In.06.1/K/LL.009/1701/2014 perihal permohonan ijin riset untuk mahasiswa berikut :

Nama : Eva Risti Winata
NIM : 091211026
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Lokasi penelitian : Radio SAMA FM
Judul Skripsi : Peran Radio SAMA FM dalam Dakwah di Masyarakat (Studi Kasus Program Siaran SAMA FM di Perumahan Jatisari Asabri Semarang)

Maka dengan ini saya selaku pimpinan Yayasan Komunitas Sahabat Mata yang menaungi radio SAMA FM memberikan ijin bagi mahasiswa tersebut di atas.

Demikian agar digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Semarang, 12 November 2014

Come_unity
Komunitas Sahabat Mata



Basuki
Pimpinan

BMI cabang Semarang no. rek. 5010092237
a.n. Basuki c.q. Yayasan Komunitas Sahabat Mata
www.sahabatmata.or.id



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. DR. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7606405 Semarang 50185

Nomor : In.06.1/K/TL.009/1701 /2014

Semarang, 10 Nopember 2014

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Pimpinan Radio SAMA FM
di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Eva Risti Winata
NIM : 091211026
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Lokasi Penelitian : Radio SAMA FM.
Judul Skripsi : Peran Radio SAMA FM dalam Dakwah di Masyarakat (Studi Kasus Program Siaran Radio SAMA FM di Perumahan Jatisari Asabri Semarang).

Bermaksud melakukan kegiatan penelitian. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kabag. Tata Usaha



Muhammad Royani, S.H.
NIP. 19631214 199203 1 001

Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo (sebagai laporan)

Bukan Sekadar Tukang Pijat

● Tunanetra Belajar Komputer dan Internet

BERKURANG satu penera indra, yakni pengelihatan, bukan berarti hilang kesempatan untuk berkarya. Meneliti sejajar dengan mereka yang normal pun, peluang sangat terbuka. Tinggal kemauan dan keuletan saat belajar untuk mencapainya.

Fadiah, yang dilahirkan di Rumah Sahabat bagi tunanetra yang berkebuta di Perumahan Jendral Aasah D 6 Nomor 35 Milen, Kota Semarang, Komunitas yang didirikan Yayasan Sahabat Mata ini menjadi rumah belajar bagi puluhan tunanetra.

"Fadiah yang paling penting adalah membekali wawasan. Tunanetra tidak sekedar menjadi tukang pijat tapi bisa lebih dari itu," kata Ruddy Cahyo Asmoro EP ST di Rumah Sahabat, kemarin.

Dijelaskan, salah satu cara membuka wawasan dengan belajar internet, namun ler-

lebih dulu belajar teknik komputer dasar. Begitupun cara menghidupkan, mengotak, dan mematikan komputer.

Semua itu dilakukan dengan menggunakan *software* Job Access With Speech (JAWS). Melalui *software* ini semua yang yang dilakukan bisa kontrol-kontrol yang dilantik dengan *cursor* dan dioperasikan melalui huruf, sehingga bisa dijangkau dengan hindar dengan.

Setiap memencet tus *keyboard* akan muncul bunyi sesuai hurufnya, kemudian juga dengan kalimat-kalimat tertentu.

Meski menggunakan komputer bicara, belajar mengotak memang diperlukan ketika men dan menjelajah menggunakan bahasa memperdalam teknik huruf.

(Bersebuting lhm 24 kol 2)



BELAJAR KOMPUTER. Penunjang tunanetra anggota Rumah Sahabat belajar komputer bicara untuk meningkatkan wawasan. Selasa (9/10), (59)

Sihwang Saworo

RABU
10 OKTOBER 2012

21

Bukan...

Sambungan Hal 21

Salah satu caranya dengan berpakaian pada tus huruf di dan angka 5. Ditanya kenapa tus tersebut memiliki permukaan yang berbeda.

• Pita yang menjadi pengajar komputer tunanetra ini menggunakan, menggunakan komputer bisa dirangsang dengan belajar internet, nya, saat ini. Mulai berkomunikasi dengan jejaring sosial seperti facebook dan twitter bisa menjadi salah satu faktor pemenuhan belajar.

Basis Online

"Melalui internet tunanetra bisa berbisnis online. Ini yang baru saja pelajari," kata pta

yang mengalami kebutaan lantaran keserang gubkoma tiga bulan silam itu.

Selain itu, saat ini ia mengerti mencoba merancang buku panduan penggunaan internet bagi tunanetra. Namun kenyataannya masih meragukan. "Saya berharap pemerintah yang mau membantu tunanetra yang ingin belajar komputer. Kalau bisa petunjuk lebih simpel dan saya merasakan sendiri bagaimana kesulitan belajar saat tidak bisa melihat," ujar pta Iuliana Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 ini.

Kesulitan juga dirasakan oleh Ann (22). Sementara ini, Penanggung Jawab AI Quran Braille Kumah Sahabat, Sofyan

meningkatkan aksi beberapa kegiatan yang dilakukan selain komputer bicara, yakni belajar huruf dan Alquran braille, keterampilan menulis, dan menjadi penyiar radio. Untuk huruf braille dinilai sangat penting langkah untuk memperoleh informasi.

"Tukang pijat bisa untuk memperbaiki pengasihan, sedangkan kemampuan siaran radio bisa menjadi *refreshing*. Berkomunikasi lewat udara bisa menjadi pengalaman yang menyenangkan," kata Sofya. Dia menambahkan, mereka yang di Rumah Sahabat banyak juga yang berasal dari luar Jawa. Seperti Medan, Madura, bahkan Papua. "Bagi yang mampu dipertakan untuk memberikan (materi) sesuai kemampuannya. Namun kalau tidak mampu, dibebaskan. Semua yang menanggung donatur yayasan," katanya. (Hanung Soekendo-69)



**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM**

**KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : AHU.2429.AH.01.04.Tahun.2010**

TENTANG

PENGESAHAN YAYASAN

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA,

Membaca : Surat permohonan dari Notaris Maya Shofa, SH, MKn nomor 05/NOT/YYS/V/2010 tanggal 05 Mei 2010 perihal permohonan pengesahan yayasan yang diterima tanggal 14 Juni 2010;

Menimbang : Bahwa setelah dilakukan penelitian terhadap Akta Pendirian Yayasan yang di sampaikan kepada Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia, akta tersebut telah memenuhi syarat sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, sehingga dapat disahkan;

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4132) juncto Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4430);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Undang-undang tentang Yayasan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4894);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Memberikan Pengesahan Akta Pendirian :

**YAYASAN KOMUNITAS SAHABAT MATA
NPWP : 02.955.205.6-504.000**

Berkedudukan di Jalan M.T. Haryono Kp. Wotprau Nomor 23, Kota Semarang, sesuai dengan Akta Nomor 04 tanggal 27 Pebruari 2010 yang dibuat oleh Notaris Maya Shofa, SH, MKn berkedudukan di Kabupaten Demak.

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 18 Juni 2010

A.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTOR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM



DR. AHMAD AMIN DAUD, SH.MH
NIP. 19581120 198810 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L1/PP.06/351/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **EVA RISTI WINATA**

NIM : 91211026

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi


Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-62 tahun 2014 di Kabupaten Semarang dengan nilai :

85

4,0 / A

Semarang, 10 Juni 2014

A.n. Rektor,
Ketua


Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004



YPI TRAINING CENTRE & CONSULTANCY
Training & Development Services

Certificate

this certifies that

Eva Risti Winata

has completed the required course of

“Public Speaking Regular Class”

Held on 20th October – 19th November 2014

Semarang, November 19th 2014

Bonita D.S. SH, CH, CHT
Directress







SERTIFIKAT
Pengurus Pusat Persatuan Wartawan Indonesia
dan Yayasan Sekolah Jurnalisme Indonesia
 dengan ini memberikan

SERTIFIKAT KELULUSAN
 Kepada:

EVA RISTI WINATA
 Nomor: 018/PWI-SJI/SRG-MIII/2015

Telah mengikuti
Program Pendidikan dan Pelatihan Tahap Madya Sekolah Jurnalisme Indonesia.
Diselenggarakan atas kerja sama Persatuan Wartawan Indonesia,
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan UNESCO Jakarta Office selama
dua minggu (40 sesi) dengan predikat: Sangat Baik/Baik/Cukup

Jakarta.



H. Margiono
 Ketua Umum

H. Marah Sakti Siregar
 Ketua Umum

MATA PELAJARAN SJI TINGKAT MADYA:

1. *Filosofi Profesi Jurnalisme (Lanjutan)*, Ashadi Siregar, Direktur LP3Y, Yogyakarta
2. *Liputan Investigasi*, Marah Sakti Siregar, Ketua Bidang Pendidikan PWI Pusat
3. *Agenda Setting Media*, Hendry Ch. Bangun, Wartawan Senior Kompas/Sekretaris Jenderal PWI Pusat
4. *Liputan Indepth Reporting*, Encub Soebekti, Pelaksana Harian SJI/Komisi Pendidikan PWI Pusat
5. *Jurnalisme Presisi*, Bestian Nainggolan, Wartawan Senior *Harian Kompas*
6. *Hubungan Pers, Pemerintah, dan Publik*, Ishadi SK, *Wartawan Senior*
7. *Hukum Pers (Lanjutan)*, Wina Armada Sukardi, *Sekretaris Dewan Kehormatan PWI Pusat*
8. *Editing, Rewriting*, TD Asmadi, *Lembaga Pers Dr. Soetomo, Jakarta*
9. *Teknik Menulis Editorial*, Banjar Chaeruddin, *Wartawan Senior Harian Sinar Harapan*
10. *Jurnalisme Penyiaran (Lanjutan)*, Uni Zulfiani Lubis, *Wartawan Senior ANTV*
11. *News (Feature) Analysis*, Artini Soeparmo, *London School, Jakarta*
12. *Manajemen Redaksi Multimedia*, Ahmed S. Kurnia, *Direktur SJI PWI*
13. **Praktikum Calon Redaktur:**
 - *Pengarahan dan Pembagian Kelompok*
 - *Praktik perencanaan isi Media dan pembuatan TOR*
 - *Mendiskusikan dan merumuskan topic-topic materi bahasan sebagai berikut:*
 1. *Positioning Media*, 2. *Analisis Editorial Mix*, 3. *Perencanaan Liputan*, 4. *Editing/Penyuntingan*, 5. *Agenda Media*, 6. *Evaluasi*



Pengurus Pusat
Persatuan Wartawan Indonesia
Menyampaikan

PIAGAM PENGHARGAAN

Kepada

EVA RISTI WINATA
RADIO DAIS

Peserta

Uji Kompetensi Wartawan MUDA
Sesuai dengan Peraturan Dewan Pers
Nomor : Peraturan-DP/II/2010, tertanggal 2 Februari 2010
Tentang Standar Kompetensi Wartawan

Yang diselenggarakan PWI Provinsi Jawa Tengah
di Gedung PERS Jawa Tengah
Jl. Trilomba Juang No. 10 Semarang
pada tanggal 14 - 15 Januari 2015

Jakarta, 15 Januari 2015
Pengurus Pusat
Persatuan Wartawan Indonesia

MARGIONO
Ketua Umum



HENDRY CH. BANGUN
Sekretaris Jenderal



Lembaga Negara Independen

**KOMISI PENYIARAN INDONESIA DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH**

SERTIFIKAT

No: 201/KPID-JTG/VIII/2014

Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID)
Provinsi Jawa Tengah memberikan penghargaan kepada:

EVA RISTI WINATA

RADIO DAKWAH ISLAM (DAIS) MAJT

atas partisipasinya sebagai **PESERTA**

“KEGIATAN PENINGKATAN KUALITAS SDM PENYIARAN”

Materi :

1. *Bisnis Penyiaran*
2. *Penulisan Naskah Siaran*
3. *Kreativitas Penyusunan Program Siaran*
4. *Media Marketing*

yang diselenggarakan pada tanggal 18 – 19 September 2014 di Kabupaten Semarang

Semarang, 19 September 2014



BUDI SETYO PURNOMO, S.Sos, M.IKom



KEMENTERIAN AGAMA
Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

Sertifikat

Nomor: Blt.02/1/TL.02/1969/2015

Diberikan Kepada:

Nama : Eva Risti Winata
Utusan : Radio DAIS FM Kota Semarang
Sebagai : Peserta

Pada Kegiatan

**WORKSHOP POLA PENYIARAN AGAMA MELALUI RADIO
DI JAWA TENGAH**

Dilaksanakan di Balai Diklat Keagamaan Semarang, 10-13 Oktober 2015

Semarang, 13 Oktober 2015

Kepala

Balai Diklat Keagamaan

Semarang

Prof. (R) Dr. Kodswinarso, M.Hum

NIP. 196312011989031002



SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

EVA RISTI WINATA

PESERTA

**WORKSHOP
JADI PENYIAR SEKARANG JUGA**

MINGGU, 4 NOVEMBER 2012





DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH
HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI & PENYIARAN ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 (Kampus III) Telp. (024) 7606405

PIAGAM PENGHARGAAN

01/L-5/HMJ KPI/FD/IAIN WS/XII/2009

Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada :

EVA RISTI WINATA

NIM : 091211026

Atas partisipasinya dalam kegiatan praktek profesi oleh divisi Broadcast HMJ KPI Fakultas Dakwah IAIN Walisongo
Kamis, 03 Desember 2009 sebagai :

PESERTA

Semarang, 03 Desember 2009
Pelaksana Kegiatan

PANITIA
PELAKSANA KEGIATAN
KOMUNIKASI & PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH IAIN WALISONGO
Koord. Divisi Broadcast



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eva Risti Winata
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 21 Maret 1991
Status perkawinan : Menikah
Agama : Islam
Alamat : Jl. Labuan Raya 8A Semarang
Email : evaiainwalisongo@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Pandean Lamper 01-02 Semarang tahun 1997-2003
2. SLTP Islam Sultan Agung 1 Semarang tahun 2003-2006
3. SMA N 5 Semarang tahun 2006-2009
4. Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2009

Demikian riwayat hidup penulis dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 November 2015

Penulis,

Eva Risti Winata

NIM. 091211026